

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Secara garis besar remaja adalah kelompok komunitas yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berusia mulai dari 12-14 sampai dengan 19-20 tahun. Kelompok remaja adalah komunitas peralihan, artinya peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa. Istilah ini merujuk pada pubertas sampai tercapainya kematangan seksual yang dimulai dari usia 12 tahun pada perempuan dan 14 tahun pada laki-laki.<sup>1</sup>

Pada era globalisasi, banyak hal yang berubah, pergaulan remaja adalah contoh kecil dari globalisasi. pergaulan remaja sudah tidak ada batasnya. banyaknya remaja yang melakukan hal-hal yang sangat merugikan dirinya dan orang lain. Peniruan menjadi salah satu faktor yang terjadi dalam proses pembentukan kepribadian<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> E.B. Surbakti, *Question and answer teenagers*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), p. 2

<sup>2</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 20014), p. 107

Remaja yang berpikiran serba pendek, apalagi dengan modal pengetahuan agama yang minim, sering memandang seks sebagai pelengkap kenikmatan hidup, yang bisa dilakukan dengan siapa saja, bebas tanpa pertanggung jawaban. Biasa disebut dengan “*Free Sex*”. *Free sex* ini tampaknya sudah menjadi hal biasa bagi remaja modern.

Hal yang lebih memprihatinkan, para pelaku *free sex* atau seks bebas sama sekali tidak merasa bersalah atas tindakannya itu. Padahal dari hasil perbuatan mereka telah menghasilkan dua atau tiga orang anak. Mereka menganggapnya sebagai hak asasi yang tidak boleh diganggu. Toh apa yang dilakukannya tidak merugikan orang lain. Demikianlah yang selalu menjadi pegangan mereka.<sup>3</sup>

Seks bebas “*Free seks*” yang dimaksud adalah seks yang memang dilakukan atas dasar keinginan dan dihormati, diberi kebebasan untuk memilih untuk berhubungan seksual dengan orang yang dicintainya. Seks yang bebas adalah seks yang dilakukan karena ia menginginkan dan menikmati, bukan untuk

---

<sup>3</sup> Faruq Al Farabi, *Remaja gaul kebablasan*, (Jombang: Lintas Media), p. 183

dipertukarkan dengan suatu yang lain atau dilakukan secara terpaksa hanya untuk melayani atau menyenangkan orang lain sehingga dirinya terasa tersiksa dan terpaksa.<sup>4</sup>

Didalam *free sex* yang terjadi adalah penipuan, dan kedua orang yang terlibat ikut tertipu. Mereka bergaul sampai ke tahap yang paling intim, tahap hubungan manusiawi yang paling mendalam, namun ikatan batin di antara mereka belum terjalin dan perbuatan mereka tidak mencerminkan adanya ikatan itu. Hubungan mereka yang bersifat sementara saja.

Didalam Islam seks bebas atau “*free sex*” biasa disebut dengan zina. Zina adalah istilah dari bahasa Arab untuk menyatakan hubungan seks diluar nikah atau hubungan seks yang dilakukan oleh seorang pria atau wanita tidak dengan pasangan yang sah dalam pernikahan. Perzinahan sendiri dianggap sebagai dosa besar dalam semua agama yang berlaku di Indonesia.

Dalam hukum Islam, kegiatan perzinahan dan hubungan seks diluar nikah merupakan perbuatan terlarang. Seperti pada

---

<sup>4</sup> Nurani Soyomukti, *Membongkar aib seks bebas dan hedonisme kaum selebriti*, Cet. 1 (Bandung: Penerbit Nuansa, 2010). p. 117

ayat yang dibawah ini bahwa perzinahan atau seks bebas sudah dilarang.<sup>5</sup>

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝ ٣٢

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (Al-Isra’ 17:32)<sup>6</sup>

Maka sudah sangatlah jelas bahwa agama Islam sangat melarang perbuatan keji seperti pada ayat diatas. Menjadi gamblang bahwa seks bebas adalah haram. Apapun alasannya, perzinaan atau seks bebas haram.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu remaja yang tinggal di Kec. Pulo Ampel yang menanggapi keadaan atau gambaran remaja yang melakukan seks bebas yang berada di Kec. Pulo Ampel.

“Jangan heran sama anak pacaran jaman sekarang, sekarang sudah banyak remaja-remaja ketika mereka pacaran, mereka melakukan seks bebas dengan alasan atas dasar cinta. Padahal cinta yang mereka jalin tidak sesuai dengan aturan atau hukum sehingga mereka berani melakukan yang sudah jelas melanggar hukum Islam maupun hukum negara, mungkin mereka tidak

---

<sup>5</sup> Cornelius Prasetya & Adi Darma, *Dolly Kisah Pulu yang Terlewatkan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pena, 2011). p. 140

<sup>6</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p. 285

paham dengan pengetahuan agama sehingga mereka berani melakukan seks bebas tanpa takut dengan dosa. Jangankan mereka yang berpacaran, yang tidak berpacaran saja melakukan karena atas dasar ingin melepaskan ketegangan seksualitasnya, yang tidak bisa menahan hawa nafsu”.<sup>7</sup>

Menanggapi tentang semakin banyaknya remaja yang telah melakukan seks bebas. Maka dari itu dilihat dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan “konseling Individual berbasis Alquran Kepada Remaja Yang Melakukan Seks Bebas”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana perilaku seks bebas dikalangan remaja Pulo Ampel?
2. Apa faktor remaja melakukan seks bebas?
3. Bagaimana penerapan konseling individual berbasis Alquran dalam menangani masalah seks bebas?

## **C. TUJUAN MASALAH**

1. Untuk mengetahui perilaku remaja yang melakukan seks bebas di kecamatan Pulo Ampel

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Debi remaja kecamatan Pulo Ampel pada tanggal 27 September 2018

2. Untuk mengetahui faktor remaja melakukan seks bebas
3. Untuk menerapkan konseling individual berbasis Alquran dalam menangani masalah seks bebas

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian dari penelitian tentang remaja yang melakukan seks bebas yaitu:

1. Manfaat Teoritis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menyalurkan pengetahuan tentang bahaya seks bebas yang dialami oleh remaja yang melakukan seks bebas dan cara penyelesaian masalah yang melalui pendekatan konseling individual berbasis Alquran.
2. Manfaat Praktis. Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu bagaimana cara untuk mengurangi atau meminimalisasikan remaja yang melakukan seks bebas Serta dapat menemukan bagaiman solusi yang baik untuk membantu individu yang mengalami permasalahan seksnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penerapan

upaya konseling individual berbasis Alquran kepada remaja yang melakukan seks bebas, khususnya di lingkup lokasi penelitian.

### **E. TELAAH PUSTAKA**

Dari telaah yang dilakukan, penulis mengambil 3 skripsi terdahulu, beberapa hasil penelitian yang terkait antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Nina Luki Octaviola yang berjudul “Dinamika Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren” Jurusan Psikologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Penulis skripsi ini telah mengemukakan dan dari hasil penelitiannya bahwa seseorang yang memiliki latar belakang pondok pesantren dan memiliki perilaku yang sama yakni terjerumus ke dalam perilaku seks bebas dengan pacar masing-masing dikarenakan adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi kedua subjek tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa proses dinamika psikologis mahasiswa pelaku seks bebas

mengalami perubahan perilaku sosial yang kurang tepat dikarenakan kurangnya informasi tentang pendidikan seksual. Faktor dinamika psikologis dipengaruhi oleh rasa penasaran yang melihat kondisi lingkungan. Faktor lingkungan yang kurang baik dapat membawa seseorang dalam membuat keputusan yang salah, hal tersebut juga dapat terjadi dari kondisi psikologis<sup>8</sup>

Kedua, skripsi Anna Salisa yang berjudul “Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja” jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2016. kesimpulan dari skripsi ini adalah faktor yang menyebabkan munculnya perilaku seks pra nikah adalah: (1) kegagalan fungsi keluarga hal ini memicu mereka untuk berperilaku bebas bahkan melanggar norma sekalipun; (2) pengaruh media hal tersebut menunjukkan bahwa media sangat berpengaruh; (3) rendahnya pendidikan agama. Penulis juga mengamati tentang cara pencegahan perilaku seksual yaitu dengan cara intern (dari dalam) yaitu harus menanamkan pada

---

<sup>8</sup> Nina Luki Octaviola, ”*Dinamika Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren*”, Skripsi, (Jurusan Psikologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016)

diri sendiri dan keyakinan yang tulus untuk melaksanakan ajaran agama Islam secara utuh dan murni. Secara ekstrem (dari luar) yaitu perubahan yang didukung dari luar. Dukungan itu bisa berupa dari keluarga dengan mendisiplinkan agama sejak dini. Selain itu dari teman yang mempunyai pengetahuan agama yang lebih tinggi.<sup>9</sup>

Ketiga, skripsi Diyanti yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Carenang)” Jurusan Bimbingan Konseling Islam fakultas Ushuluddin Dakwah Dan Adab Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. Kesimpulan dari skripsi ini ialah bahwa Guru Bimbingan Dan Konseling berperan penting dalam memberikan pendidikan seks kepada siswa dengan menggunakan dua metode yaitu ceramah umum dan konseling individual, ceramah umum guru BK bekerja sama dengan beberapa pihak seperti guru biologi, puskesmas, dan BKKBN dari kecamatan Carenang. Yang ketiga

---

<sup>9</sup> Anna Salisa, “*Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja*”, Skripsi, (Jurusan Sosilogi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2016)

yang diberikan oleh guru BK adalah dilakukan secara klasikal, memberikan bahaya HIV/ AIDS, bahaya pergaulan bebas maupun seks bebas.<sup>10</sup>

## F. KERANGKA TEORI

### 1. Remaja

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ, fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi (a) remaja awal 12-15 (b) remaja madya : 15-18 dan (c) remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa berkembang sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Diyanti, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Pendidikan Seks Kepada Siswa (Studi Kasus Di SMAN 1 Carenang)" Skripsi, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam fakultas ushuluddin Dakwah Dan Adab Institut Agama Islam negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2016)

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Cet. 11 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p. 184

Tema awal remaja adalah perubahan. Pada masa ini anak mulai berubah-ubah, terpusat pada diri sendiri, seks maupun tubuhnya. Ia terus berminat pada tugas penguasaan yang sudah dimulai pada akhir masa anak-anak, sekaligus mulai meninggalkan kegiatan masa anak-anaknya, ini terus berlanjut sampai ia mengabaikan keluarganya. Tugas-tugas dan latihan atletik lebih didahulukan daripada kegiatan-kegiatan keluarga, seperti makan dan pergi bersama. Peyalahgunaan barang-barang dan seksualitas mungkin mulai menimbulkan masalah.

Pada dasarnya, awal masa remaja merupakan suatu masa transisi. Seperti halnya semua masa transisi, masa ini merupakan masa yang tidak mengenakkan, baik bagi si remaja sendiri maupun bagi orang tuanya.

Pada remaja pertengahan dalam masa transisi akan berkurang. Si remaja yang merasa cukup aman dalam identitasnya, harus menghadapi pilihan-pilihan yang akan

membentuk sisa hidupnya. Pemilihan tujuan hidup merupakan tema pokok.<sup>12</sup>

Meningkatnya minat pada seks, remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Hanya sedikit remaja yang berharap bahwa seluk-beluk tentang seks dapat dipelajari dari orangtuanya. Oleh karena itu remaja mencari berbagai sumber informasi yang mungkin dapat di peroleh, membahas dengan teman-teman, buku-buku tentang seks atau mengadaakn percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu atau bersenggama. Pada ahir masa remaja sebagian besar remaja laki-laki dan perempuan sudah mempunyai cukup informasi tentang seks guna memuaskan keingin tahuan mereka.

Ketika mereka secara seksual sudah matang, laki-laki maupun perempuan mulai mengembangkan sikap yang baru pada lawan jenisnya, dan selain mengembangkan minat terhadap lawan jenis juga mengembangkan minat pada berbagai kegiatan yang melibatkan laki-laki dan perempuan. Minat yang baru ini, yang mulai berkembang bila kematangan seksual telah tercapai,

---

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Cet. 5 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), p. 136-137

bersifat romantis dan disertai dengan keinginan yang kuat untuk memperoleh dukungan dari lawan jenis menggantikan keinginan yang sebelumnya menonjol dalam masa kanak-kanak yaitu keinginan untuk memperoleh dukungan dari anggota-anggota jenis.<sup>13</sup>

Remaja yang serba ingin tahu karena pada masa ini adalah masa transisi dari anak-anak maka pada masa ini remaja mempunyai sifat yang penasaran dengan segala hal dan mencoba ingin tahu ketika mereka tidak bisa memilah dengan baik mana yang baik dan mana yang buruk maka pada masa ini remaja bisa terjerumus kedalam perilaku yang salah.

## 2. Seks Bebas

### a. Seks bebas dilihat dari beberapa sudut pandang

Pertama melihat dari sudut moral. Yang menentukan adalah dalam atau dangkalnya hubungan yang terjalin diantara dua insan, makin intim tentu saja harus diimbangi dengan sikap bertanggung jawab dan komitmen yang makin meningkat dari kedua belah pihak. Didalam *free sex* yang terjadi adalah

---

<sup>13</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), p. 226-227

penipuan, dan kedua orang yang terlibat ikut tertipu. Mereka bergaul sampai ketahap yang paling intim, tahap hubungan manusiawi yang paling mendalam, namun ikatan batin diantara mereka belum terjalin dan perbuatan mereka tidak mencerminkan adanya ikatan itu. Hubungan mereka yang bersifat sementara saja tidak bisa disebut “ikatan batin” tindakan mereka itu justru menyatakan ketidak mampuan mereka untuk memasuki suatu ikatan batin atau hubungan yang berarti. Kasus seperti ini termasuk kasus yang parah dan memerlukan penanganan khusus.

Sudut pandang yang kedua adalah sudut psikologi. Kita semua mengalami dua jenis dorongan biologis yaitu dorongan makan dan dorongan seksual, untuk melanjutkan kehidupan kita di bumi. Persetubuhan menuntut keterlibatan secara total dan komitmen secara mutlak yang mencakup seluruh kepribadian seseorang. Artinya, dengan kesetiaan dan tanggung jawab sebagai nilai utama, manusia sebagai ciptaan Tuhan justru membutuhkan hubungan yang bertanggung jawab dan setia. Di dalam *Free sex* tidak ada ikatan batin, yang berarti *Free sex* mengurangi martabat manusia.

Akibat-akibat psikologis yang pasti akan muncul dalam jiwa seorang pelaku *Free sex*

- (1) Pihak perempuan. Akibat-akibatnya mungkin tidak langsung disadari karena timbulnya perlahan-lahan.
  - a) Perasaan kecewa. Setelah perempuan telah menyerahkan pihak perempuan menyerahkan segala-galanya yang ada pada dirinya kepada si pria, maka dalam sikon free sex dia kehilangan perasaan aman, tenang, sejahtera, dan terjamin. Kebutuhan akan suatu ikatan batin yang bersifat permanen tidak terpenuhi, sebenarnya dia membutuhkan kasih. Tetapi, kasih sayang diberikan diluar ikatan batin adalah nafsu belaka. Sehingga pihak perempuan akan mengalami kekecewaan walaupun tidak secara langsung.
  - b) Terluka hatinya, malu, dan merasa tertipu dengan dasar yang sama seperti diatas.
  - c) Perasaan bersalah, yang akan membahayakan jiwanya jika dibiarkan dan tidak tertolong. Rasa bersalah akibat

perbuatan yang salah dapat menimbulkan depresi, frustrasi, dan kekosongan jiwa.

- (2) Pihak pria. Kemungkianna emosinya lebih stabil dari pihak perempuan, tetapi dia juga tidak bebas dari penderitaan mental. Lambat laun dia akan kehilangan harga diri dengan akibat-akibat yang parah. Perlahan-lahan pihak pria akan menyadari bahwa ia tidak dapat dipercaya. Ia dikuasai oleh emosi dan kelakuan yang menimbulkan perasaan bimbang; apakah jenjang pernikahan kelak aku akan sanggup akan hidup suci dan setia terhadap istriku? Memang dalam hal ini tidak ada jaminan, kedisiplinan telah dilemahkan, dorongan fisik telah menguasai tingah lakunya, sehingga nilai-nilai spiritual digantikan dengan nilai-nilai fisik.
- (3) Kedua belah pihak. Apakah akibat semuanya ini terhadap anak-anak yang bersangkutan.
  - a) Kasus *abortus* akan bertambah dan rasa tanggung jawab akan berkurang.

- b) Pandangan tentang nilai hidup yang merupakan suatu karunia Tuhan akan merosot
- c) Kebutuhan jasmani akan bertambah terus. Perasaan frustrasi, marah, khawatir, dan kurang tenang dan kurang sejahtera akan semakin menghantui mereka, dan mutu karakter, yaitu nilai-nilai rohani, akan semakin berkurang.
- d) Mental mereka semakin diperhamba oleh tubuh mereka. Sehingga tingkah laku semakin dikuasai oleh emosi, bukan oleh keputusan-keputusan intelektual. Sungguh celaka karena diri mereka sendiri yang dirugikan.<sup>14</sup>
- e) Menyebabkan terjangkitnya penyakit kelamin
- f) Berperilaku seperti binatang dalam memeneuhi kebutuhan psikologisnya, karena tiada norma-norma agama dan sosial yang dipegang, serta hilangnya rasa malu dari dalam jiwa<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sri Esti Wuryani Diwandono, *Pendidikan seks keluarga*, Cet. 1 (Jakarta: PT Indeks, 2008), p.190-193

<sup>15</sup> Faruq Al Farabi, *Remaja gaul kebablasan*, (Jombang: Lintas Media), p. 186

Sudut pandang yang ketiga adalah sudut sosiologi. Orang yang mengalami *free sex* akan mengalami perubahan yang radikal. Baik dalam sikap maupun dalam tingkah lakunya dengan lawan jenisnya. Hubungan antara dua pihak akan berubah dari hubungan yang wajar dan normal menjadi tidak wajar dan tidak normal. Mereka mempunyai masalah yang berat, walaupun mereka sendiri belum menyadarinya. Mereka kehilangan rasa hormat terhadap satu sama lain karena mereka akan saling memandang lawan jenisnya sebagai alat pemuas nafsu-sebagai mangsa nafsu birahinya saja. Mereka tidak mencari sahabat untuk dikasihi, dihormati, dan dijunjung tinggi. Mereka mencari sesamanya hanya sebagai suatu benda yang dapat dipakai, yang berguna hanya pada saat dibutuhkan sebagai pemuas nafsu belaka.

Dalam *free sex*, kasih yang benar akan mati, diganti dengan nafsu. Seks diluar kasih akan memadamkan kasih. Kepekaan dalam karakter para pelaku *free sex* juga akan turut mati dan jiwa mereka akan terus bergumul menghadapi kenyataan hidup yang serba sulit. Dengan berkurangnya kepekaan, sikap keras dan

kasar akan bertambah dan akan mewarnai seluruh tingkah laku mereka.<sup>16</sup>

- b. Faktor-faktor yang mendorong para remaja melakukan hubungan seks bebas

Beberapa aspek yang menyebabkan beberapa remaja berani melakukan hubungan seks pranikah adalah sebagai berikut.

- 1) Religi
- 2) Biologis
- 3) Psikologis
- 4) Penasaran
- 5) Ketagihan
- 6) Pengalaman
- 7) Pengawasan orang tua
- 8) Pengaruh teman-teman
- 9) Melepaskan ketegangan seksual
- 10) Kesempatan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sri Esti Wuryani Diwandono, *Pendidikan seks keluarga*, Cet. 1 (Jakarta: PT Indeks, 2008), p. 194

<sup>17</sup> E.B. Surbakti, *Question and answer teenagers*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), p. 86-88

Seks bebas adalah hubungan yang ilegal dan sangat dilarang keras oleh banyak pihak seperti pemerintah, orang tua, terlebih sangat dilarang oleh agama karena ini menyangkut moral, seks bebas yang dibangun atas dasar cinta yang salah bisa membuat pelaku seks bebas tidak memikirkan benar atau salah.

### 3. **Konseling Individual Berbasis Alquran**

#### a. **Konseling Individual**

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan oleh konselor terhadap konseli secara individual, hubungan yang terjalin antara konseli dan konselor bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi konseli serta konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Tanggung jawab konselor dalam proses konseling individual adalah mendorong untuk mengembangkan potensi klien, agar dia mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia mandiri. Disamping itu tujuan konseling adalah (1) agar konseli mencapai kehidupan yang berdaya guna untuk keluarga, masyarakat dan bangsanya, (2) agar meningkatkan keimanan dan

ketaqwaan konseli, sehingga ia menjadi manusia yang seimbang anatar pengetahuan intelektual-sosial-emosional, dan moral-religius.

Dalam konseling individual hubungan anantara konselor-konseli bersifat *afektif* artinya konselor dapat menciptakan suasana yang akrab, tidak ada jarak antara keduanya, saling percaya sehingga terjadi *self-disclosure* (keterbukaan diri) konseli dan keterlibatan secara emosional dalam proses konseling.<sup>18</sup>

Banyak teknik konseling yang dapat diajarkan kepada mahasiswa atau calon konselor. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing.

#### 1) Perilaku *Attending*

Disebut juga sebagai perilaku menghampiri klien yang mencakup komponen kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan. Perilaku *attending* yang baik adalah merupakan kombinasi ketiga komponen tersebut sehingga memudahkan konselor untuk membuat klien terlibat pembicaraan dan terbuka.

---

<sup>18</sup> Agus sukirno, *Keterampilan Dan Teknik Konseling*, p. 73

## 2) Empati

Empati ialah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dilakuakn bersamaan dengan *attending*. Dengan kata lain, tanpa perilaku *attending* tidak akan ada empati.

## 3) Refleksi

Refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya.

## 4) Eksplorasi

Adalah suatu keterampilan untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Hal ini penting karena kebanyakan klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya dengan terus terang.

## 5) Kehangatan (*warmth*)

untuk memudahkan klien memahami ide, perasaan, dan pengalamannya, seorang konselor perlu menangkap pesan

utamnya dan menyatakan secara sederhana dan mudah dipahami disampaikan dengan bahasa konselor sendiri.

6) Bertanya untuk membuka percakapan (*open Question*)

Untuk memudahkan membuka percakapan seorang calon konselor dilatih keterampilan bertanya dalam bentuk open-ended yang memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru dari klien. Untuk memulai bertanya, sebaiknya tidak menggunakan kata-kata mengapa dan apa sebabnya.

7) Bertanya tertutup (*closed question*)

Pertanyaan konselor tidak selalu terbuka (open question), akan tetapi juga ada yang tertutup yaitu bentuk-bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata apakah, adakah, dan harus dijawab klien dengan ya atau tidak atau dengan kata-kata singkat.

8) Dorongan minimal (*minimal encouragement*)

Upaya utama seorang konselor adalah agar kliennya selalu terlibat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka (self-disclosing). Yang dimaksud dorongan minimal adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien,

dan memberikan dorongan singkat. Keterampilan ini bertujuan untuk membuat klien agar klien terus berbicara dan dapat mengarahkan agar pembicaraan mencapai tujuan.

#### 9) Intervensi

Tujuan utama teknik ini adalah untuk memberikan rujukan, pandangan atau perilaku klien, agar klien mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

#### 10) Mengarahkan (*directing*)

Keterampilan yang dibutuhkan untuk maksud tersebut adalah mengarahkan (*directing*), yaitu suatu keterampilan konseling yang mengatakan kepada klien agar dia berbuat sesuatu, atau dengan kata lain mengarahkan agar melakukan sesuatu.

#### 11) Menyimpulkan sementara (*summarizing*)

Tujuan menyimpulkan sementara (*summarizing*) adalah (1) memberikan kesempatan kepada klien untuk mengambil kilas balik dari hal-hal yang telah dibicarakan; (2) untuk menyimpulkan kemajuan hasil pembicaraan secara bertahap; (3) untuk meningkatkan kualitas diskusi; (4) mempertajam atau memperjelas fokus pada wawancara konseling.

### 12) Memimpin (*leading*)

Agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.

### 13) Fokus

Seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan klien. Fokus membantu klien untuk memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan

### 14) Konfrontasi

Konfrontasi adalah suatu teknik konseling yang menantang klien melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi antar perkataan dengan bahasa badan, ide awal dengan ide berikutnya, senyum dengan kepedihan dan sebagainya.

### 15) Menjernihkan (*clarifying*)

Adalah suatu keterampilan untuk menjernihkan ucapan-ucapan klien yang samar-samar, kurang jelas dan agak meragukan

#### 16) Memudahkan (*facilitating*)

Adalah suatu jadwal keterampilan membuka komunikasi agar klien dengan mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalaman secara bebas.

#### 17) Diam

Tujuan diam adalah: (1) menghargai klien sedang berpikir; (2) sebagai protes jika klien ngomong berbelit-belit; (3) menunjang perilaku attending dan empati sehingga klien bebas berbicara

#### 18) Mengambil inisiatif

Mengambil inisiatif perlu dilakukan konselor manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara. Sering diam dan kurang partisipatif. Konselor mengucapkan kata-kata yang mengajak klien untuk berinisiatif dalam menuntaskan diskusi.

#### 19) Memberi nasehat

Pemberian nasihat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya. Walaupun demikian, konselor harus tetap mempertimbangkannya, apakah pantas untuk memberi nasehat atau tidak.

## 20) Pemberian informasi

Dalam hal informasi yang diminta klien, sama halnya dengan pemberian nasehat. Jika konselor tidak memiliki informasi sebaiknya dengan jujur katakan bahwa tidak mengetahui hal itu. Akan tetapi, jika konselor mengetahui informasi, sebaiknya upayakan agar klien tetap mengusahakannya.

## 21) Merencanakan

Menjelang akhir sesi konseling seorang konselor harus dapat membantu klien untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk *action*.

## 22) Menyimpulkan

Pada akhir sesi konseling konselor membantu klien untuk menyimpulkan hasil pembicaraan menyangkut: (1) bagaimana keadaan perasaan klien saat ini terutama mengenai kecemasan; (2) memantapkan rencana klien; (3) pokok-pokok yang akan dibicarakan selanjutnya pada sesi berikutnya.<sup>19</sup>

Sudah menjadi tanggung jawab konselor dalam proses konseling individual untuk mendorong klien agar bisa

---

<sup>19</sup> Sofyan S. Willis, *konseling Individual Teori Dan Praktik*, Cet. 9 (Bandung: Alfabeta, 2017), p. 160-172

meningkatkan keimanan individu, mapu bersikap mandiri, mencapai kehidupan yang lebih baik dan menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.

#### b. Al-Quran

Menurut bahasa kata Alquran diambil dari kata “قرأ” mashdarnya “قراءة” artinya bacaan, sedangkan menurut istilah adalah firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang ditulis dalam mushaf yang dinukilkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Alquran adalah wahyu atau firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui perantara malaikat Jibril (*Ruhul Amin*), menggunakan lafadz bahasa Arab, sampai ke kita dengan mutawatir, membacanya bernilai ibadah.

Bacaan atau membaca ayat-ayat suci Alquran bisa dijadikan salah satu teknik konseling Islami. Jadi Alquran yang merupakan kitab pedoman dalam kehidupan ummat Islam yang berisi perundang-undangan dalam berbagai aspek kehidupan,

juga berfungsi sebagai penyembuh (syifa) dari berbagai penyakit psikologis maupun fisik. Firman Allah Swt.<sup>20</sup>

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲

“Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (Q.S Al-Baqarah: 2)<sup>21</sup>

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاۗءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَلَا يَزِيْدُ الظَّٰلِمِيْنَ اِلَّا خَسَارًا ۝۸۲

"Dan kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S Al-Isra: 82)<sup>22</sup>

Karena posisi konselor bersifat membantu , yaitu seorang mu'min yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tuntunan Allah dan mentaatinya, bantuan itu terutama berbentuk pemberian dorongan dan pendampingan dalam memahami dan mengamalkan syari'at Islam. Dengan memahami dan mengamalkan syari'at Islam itu diharapkan segala potensi yang

---

<sup>20</sup> Abdul Hidayat, *Bimbingan Konseling Quran (Jilid II)*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017), p. 140

<sup>21</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p. 2

<sup>22</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p. 291

dikaruniakan Allah kepada individu agar bisa berkembang optimal. Akhirnya diharapkan agar individu menjadi hamba Allah yang *muttaqin mukhlisin, mukhsinin dan mutawakkilin*; yang terjauh dari godaan syetan, terjauh dari tindakan maksiat, dan ikhlas dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

Untuk mewujudkan tujuan tersebut diatas maka dibuatlah model pendekatan Qurani dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling Qurani adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, dan kemaan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasulnya, agar individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai dengan tuntutan Allah SWT.

Bimbingan dan Konseling Qurani bukan hanya bersifat “Developmental” tetapi juga “klinis”, artinya dalam konseling Qurani nilai-nilai agama (Alquran) bukan hanya dijadikan rujukan bagi pengembangan fitrah tetapi juga rujukan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi individu, konseling Qurani

---

<sup>23</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*, (Semarang:Widya karya Semarang, 2009), p.22-23

bukan hanya berorientasi pada pengembangan potensi, tetapi juga membantu individu mengatasi hal-hal yang bisa merusak perkembangan potensi (fitrah)<sup>24</sup>

Berdasarkan keterangan beberapa ayat Alquran maka dalam konseling Islami seorang konselor sangat patut untuk menawarkan kepada kliennya yang bingung dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, apapun masalahnya, apalagi kalau hanya kegelisahan jiwa. Untuk membaca Alquran dengan khusyu' semampunya bahkan hanya mendengarkan orang membaca Alquran.

## **G. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penulis akan menggambarkan dan menguraikan secara faktual apa yang dilihat dan ditemukan dari objek penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah prosedur

---

<sup>24</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, ..... p. 25

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>25</sup> Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan ini sebagai penelitian yang sangat demokratis. Peserta/anggota masyarakat ikut dilibatkan dalam upaya mencari solusi masalah mereka sendiri. Mereka di ajak bermusyawarah mulai dari perumusan, pemantauan hingga penilaian keberhasilan tindakan yang mereka tempuh itu dinilai telah mengantarkan kepada perubahan sebagaimana diharapkan bersama.<sup>26</sup> dengan menggunakan tindakan Konseling Individual berbasis Alquran kepada remaja yang melakukan seks bebas.

## 2. Subjek dan Objek

### a. Subjek penelitian

Pada kasus seks bebas pada remaja ini penulis meneliti secara langsung responden 5 remaja yang melakukan seks bebas

### b. Objek penelitian

---

<sup>25</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), p. 32

<sup>26</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), p.132

Objek dari penelitian ini adalah Penerapan Konseling individu berbasis Al-Quran untuk mengatasi remaja yang melakukan seks bebas. Ke 5 remaja tersebut berinisial AN, RK, IN, HU dan AS.

### 3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan pedoman akademis dalam mengumpulkan data-data sebagai berikut:

#### a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model observasi partisipatif, selain penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap psikologis yang dialami oleh para responden peneliti juga memberikan intervensi yaitu berupa tahapan konseling dan terapi yang bertujuan untuk membantu para responden mengatasi permasalahan remaja yang melakukan seks bebas.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah proses berdialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mengambil informasi kebenaran dari yang terwawancara. Penulis melakukan wawancara langsung dengan para responden agar mendapatkan informasi remaja yang sedang

melakukan seks bebas. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data mengenai sebab ia melakukan seks bebas.

#### 4. Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan situasi sosial dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. Penelitian yang berupa tindakan merupakan bentuk penyelidikan yang bersifat memperbaiki suatu kondisi dengan memanfaatkan berbagai data yang terkumpul sebagai bahan untuk merefleksi dan tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang kemudian dalam setiap pengulangan terjadi perbaikan-perbaikan.

### **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang bertujuan untuk memudahkan dan memahami secara keseluruhan isi skripsi, adapun sistematika penulisan penulis membaginya dalam lima bab dimana setiap babnya mempunyai spesifikasi pembahasan masing-masing.

Bab pertama, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, dalam bab ini berisikan tentang sedikit sejarah kecamatan Pulo Ampel gambaran umum mengenai letak dan keadaan geografis, data kependudukan seperti kondisi sosial, budaya, pendidikan dan keagamaan serta objek penelitian yaitu di Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang mengenai remaja yang melakukan seks bebas

Bab ketiga, pada bab ini dibahas mengenai faktor-faktor remaja di Kecamatan Pulo Ampel sehingga melakukan seks bebas, serta profil remaja yang melakukan seks bebas di Kecamatan Pulo Ampel.

Bab keempat, yang menjadi bahasan pada bab ini adalah proses konseling individual berbasis Al-quran kepada remaja yang melakukan seks bebas di Kecamatan Pulo Ampel kabupaten Serang dan perubahan perilaku setelah mendapatkan layanan konseling.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka serta beberapa lampiran yang mendukung skripsi ini.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Kecamatan Pulo Ampel**

Kecamatan Pulo Ampel bisa terbilang masih sangat muda, kecamatan ini pemekaran dari Kecamatan Bojonegara yaitu pada tahun 1999. Dikarenakan usianya yang masih sangat muda masyarakat masih belum banyak yang mengetahui sejarah Pulo Ampel. Nama Pulo Ampel ini diambil dari salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Pulo Ampel. Mengambil nama Pulo Ampel sebagai nama untuk Kecamatan dikarenakan ditempat ini terdapat salah satu sejarah terutama tentang masuknya Islam didaerah ini, masuknya Islam di wilayah ini tidak terlepas dari kesenian

debus yang sudah sangat terkenal diberbagai daerah yaitu “Bandrong”. Dikarenakan Bandrong terlahir di desa Pulo Ampel dan wilayah ini sudah sangat terkenal atau sudah dikenali oleh masyarakat. Agar mudah dikenal maka dari itu nama Kecamatan ini adalah Kecamatan Pulo Ampel. Dan Desa Pulo Ampel sebagai ibu kota Kecamatan Pulo Ampel.<sup>27</sup>

Secara administratif Kecamatan Pulo Ampel termasuk dalam wilayah Kabupaten Serang, Kecamatan Pulo Ampel memiliki luas 41,1058 km<sup>2</sup> dan di huni sekitar 35.264 jiwa. Disekitar kawasan tersebut terdapat kawasan industri yang direncanakan mencapai ribuan hektar. Jenis industri yang dikembangkan adalah kimia, barang dari kimia, minyak bumi, batu bara, industri logam dan tekstil, ar, rekayasa dan rancang bangun.<sup>28</sup>

Kecamatan Pulo Ampel dikenal sebagai daerah perindustrian yang berkembang sangat pesat dikarenakan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang mendirikan

---

<sup>27</sup> Profil Kecamatan Pulo Ampel Tahun 2015

<sup>28</sup> Kecamatan Pulo Ampel Dalam Angka Tahun 2017

industri didaerah ini. Terutama perusahaan penambangan batu dan pasir. Banyak potensi pengembangan wilayah Pulo Ampel yaitu posisi dan letak geografis wilayah Pulo Ampel dalam konstelasi regional cukup startegis, tersedianya sumberdaya mineral berupa batu pasir dan tanah urug untuk mendukung pebangunan fisik kota, terdapat sumberdaya kelautan yang memungkinkan untuk mengembangkan kegiatan penangkapan ikan dan tersedianya sumber daya manusia yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan dan keterampilan untuk menunjang kegiatan di wilayah Pulo Ampel.

## **B. Visi Misi**

### **a. Visi**

Visi Kecamatan Pulo Ampel Kabupaten Serang dijabarkan sebagai berikut:

“TERWUJUDNYA PELAYANAN PRIMA MENUJU  
KECAMATAN PULO AMPEL YANG PARTISIPATIF,  
AMAN DAN SEJATERA BERKELANJUTAN”

Pemahaman atas pernyataan visi tersebut mengandung makna menciptakan pelayanan yang optimal dengan terjalinnya sinergi yang dinamis antara seluruh aparatur Kecamatan Pulo Ampel dengan seluruh Pemerintah Desa serta masyarakat dalam merealisasikan seluruh peran dan fungsi masing-masing secara terpadu dan berkelanjutan.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kinerja pelayanan

Misi ini adalah untuk menciptakan suatu pemerintahan yang mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat dengan ditopang oleh sumber daya aparatur yang memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat.

2. Meningkatkan kinerja pembangunan yang berbasis pada masyarakat dan berwawasan lingkungan.

Misi ini adalah untuk menciptakan suatu system pembangunan yang bersumber pada

inisiatif, prakarsa antara pemerintah dan masyarakat serta berorientasi pada kelestarian lingkungan.

3. Meningkatkan keamanan dan ketertiban yang berkualitas

Misi ini adalah untuk menciptakan suatu pemerintahan yang mampu memberikan jaminan rasa aman bagi warga masyarakat dengan menggerakkan sistem keamanan swakarsa di lingkungan masyarakat.

4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam rangka optimalisasi PAD

Misi ini adalah untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi kreatif bagi pelaku UKM di wilayah Kecamatan Pulo Ampel sehingga nantinya UKM tersebut bisa mandiri dan mampu berkembang sebagai kekuatan ekonomi di wilayah Kecamatan Pulo Ampel dan memiliki daya saing, selain itu juga bisa mengoptimalkan potensi

penerimaan PAD baik dari sector retribusi maupun dari sektor pajak.

5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat dan sejahtera

Misi ini adalah untuk menciptakan sumber daya manusia di Kecamatan Pulo Ampel yang sehat dan sejahtera melalui peningkatan kualitas taraf hidup keluarga dan masyarakat, serta meningkatkan kapasitas keluarga miskin. Agar mereka bisa mandiri dan meningkatkan taraf hidupnya.<sup>29</sup>

### **C. Kondisi Geografis Dan Demografiis**

Kecamatan Pulo Ampel merupakan salah satu dari dua puluh sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Serang, 19,38 % dari luas Kabupaten Serang. Kecamatan Pulo Ampel batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah timur berbatasan dengan Kota Cilegon. Sebelah selatan berbatasan dengan

---

<sup>29</sup> Renstra Kecamatan Pulo Ampel tahun 2017

Kecamatan Bojonegara, wilayah Kabupaten Serang, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan laut Kabupaten Serang, wilayah Kabupaten Serang. Kecamatan Pulo Ampel terbagi menjadi 9 Desa yaitu Desa Argawana, Desa Banyuwangi, Desa Margasari, Desa Puloampel, Desa Sumuranja, Desa Kedungsoka, Desa Mangunreja, Desa Salira dan Desa Pulo Panjang.<sup>30</sup>

Tabel 2.1

## Luas Dan Jarak Desa Ke Kecamatan

<b>NO</b>	<b>DESA</b>	<b>LUAS PER DESA KM<sup>2</sup></b>	<b>JARAK KE KEC KM</b>
1.	Argawana	4,2650	8
2.	Banyuwangi	5,2100	8
3.	Margasari	3,5738	7
4.	Puloampel	5,0400	1
5.	Sumuranja	2,9100	-
6.	Kedungsoka	3,6400	4

---

<sup>30</sup> Profil Kecamatan Pulo Ampel Tahun 2015

7.	Mangunreja	5,6200	3
8.	Salira	3,4470	5
9.	Pulo panjang	7,4000	18
<b>JUMLAH</b>		<b>41,1058</b>	<b>X</b>

Sumber: Kecamatan Pulo Ampel Dalam Angka 2017.<sup>31</sup>

Penduduk merupakan obyek pembangunan sekaligus juga subyek pembangunan. Oleh karena itu data kependudukan sangat dibutuhkan dalam penyusunan perencanaan pembangunan. Jumlah penduduk Kecamatan Pulo Ampel adalah sebanyak 35.264 jiwa yang terdiri dari :

1. Penduduk laki – laki : 18.105  
Jiwa
2. Penduduk perempuan : 17.159  
Jiwa
3. Sex Ratio : 106 Jiwa.
4. Kepadatan : 843  
Jiwa/Km2

---

<sup>31</sup> Kecamatan Pulo Ampel dalam Angka 2017

Tabel 2.2

Jumlah penduduk remaja menurut kelompok umur dan jenis kelamin

No.	Usia	Laki-laki	perempuan	jumlah
1.	10-14	1.659	1.503	3.162
2.	15- 19	1.579	1.331	2.910
3.	20-24	1.626	1.481	3.107
<b>Jumlah</b>		4.864	4.315	9.179

Sumber: Kecamatan Pulo Ampel dalam angka 2017<sup>32</sup>

#### D. Kondisi Pendidikan Dan Budaya

Kondisi Pendidikan masyarakat Kecamatan Pulo Ampel tidak terlalu buruk karena rata-rata warga disana pernah duduk di kursi pendidikan, di Kecamatan Pulo Ampel ini terdapat beberapa sekolah seperti TK, RA, MI, SD, SLTP, MTs dan SLTA. Secara garis besar kondisi pendidikan di Kecamatan Pulo Ampel ini sudah seimbang karena rata-rata semua warga pernah mendapatkan

---

<sup>32</sup> Kecamatan Pulo Ampel Dalam Angka 2017

pendidikan dan anak-anaknya mendapat pendidikan yang baik.

Taraf pendidikan masyarakatnya beragam, tapi mayoritas tingkat pendidikan kampung Desa ini hanya sampai tingkat SLTA/SMA/Sederajat. Ini dikarenakan tuntutan dari orang tua, karena setelah lulus dari sekolah mereka bekerja untuk memperbaiki taraf ekonomi keluarga mereka. Jika laki-laki setelah lulus sekolah mereka mencari pekerjaan menjadi buruh pabrik atau membantu dengan cara bekerja di desa bahkan membajak sawah.

Latar belakang pendidikan orang tua yang berada di Kecamatan Pulo Ampel rata-rata pendidikan terakhir adalah SLTP/SMP dan rata-rata mata pencaharian warga Pulo Ampel adalah petani.

Sedangkan untuk pendidikan informalnya, di Kecamatan Pulo Ampel terdapat majlis ta'lim yang biasa diadakan di mushola atau masjid dengan mengadakan

pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak yang biasa di adakan setiap hari jum'at, kamis dan Minggu.

Tabel 2.3

Sarana Dan Prasarana pendidikan Kecamatan Pulo Ampel

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah Lembaga</b>	<b>Jumlah Guru</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	TK	6	26	263
2.	RA	6	23	311
3.	SD	20	190	4045
4.	MI	19	137	2328
5.	SLTP	3	54	330
6.	MTs	3	45	445
7.	SLTA	2	79	893
8.	MA	-	-	-

Sumber: Profil Kecamatan Pulo Ampel<sup>33</sup>

Keragaman budaya di Indonesia juga mewarnai keberadaan suku dan budaya masyarakat di Kecamatan Pulo Ampel . Diantaranya adanya suku Jawa dan sunda.

---

<sup>33</sup> Sumber: Profil Kecamatan Pulo Ampel

Namun yang mendominasi adalah suku Jawa yang tersebar di seluruh Desa.

Masyarakat Kecamatan Pulo Ampel masih mempertahankan kesenian budaya yaitu pencak silat, pencak silat ini dinamakan “Bandrong” di Pulo Ampel ini terkenal dengan pencak silat Bandrongnya dikarenakan pencak silat ini lahir di kecamatan Pulo Ampel tepatnya di salah satu pulau di Kecamatan Pulo Ampel yaitu Pulau Kali.

#### **E. Kondisi Ekonomi Dan Mata Pencaharian**

Kegiatan ekonomi Kecamatan selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian, mengingat wilayah Kecamatan Pulo Ampel adalah perkebunan yang merupakan lahan mata Pencaharian Masyarakat dari pesatnya pertanian belum seutuhnya membuahkan hasil optimal. Ini disebabkan karena saat ini makin banyaknya wilayah pertambangan batu yang menghabiskan lahan pertanian yang berada di bukit-bukit atau gunung yang berada di kecamatan Pulo Ampel sehingga semakin

sedikitnya lahan pertanian. Namun bukan hanya petani saja, buruh pabrik yang menjadi incaran anak muda dikarenakan wilayah Pulo Ampel terdapat perusahaan-perusahaan atau pabrik-pabrik yang bisa dikatakan sangat banyak. Bukan hanya petani atau buruh pabrik saja, nelayan pun sudah menjadi mata pencaharian bagi masyarakat Pulo Ampel dikarenakan kondisi geografis yang sangat dekat dengan wilayah perlautan. Tetapi profesi nelayan ini sudah mulai berkurang dikarenakan akhir-akhir ini wilayah laut sudah terkontaminasi oleh limbah industri yang sekarang semakin banyaknya wilayah industri.

Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat mereka serta masih minimnya bekal keterampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalny a barang -barang kebutuhan sembako.

## **F. Sosial Dan Keagamaan**

Dalam kehidupan beragama, masyarakat Kecamatan Pulo Ampel hampir 100 % beragama Islam. Hanya ada beberapa orang yang beragama Kristen. Islam menjadi pilihan jalan hidup bagi masyarakat. Setidaknya terdapat mushollah, majlis ta'lim, yang masih berdiri.

Disini keagamaan yang cukup kuat dirasakan pada masyarakat Kecamatan Pulo Ampel dan desa-desa yang lainnya yang ada di Kecamatan Pulo Ampel. Jika di tempat lain di kota tidak terlalu merayakan hari-hari besar Islam, lain halnya dengan warga Kecamatan Pulo Ampel,. Masyarakat amat antusias dalam menyemarakkan peringatan hari besar Islam. Semisal nya PHBI, Muharaman, dan hari besar Islam lainnya, dimana masyarakat pada saat pelaksanaan sangat antusias ikut serta untuk meramaikan acara kagamaan tersebut.

Setiap pekan rutin di adakan pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak. Setiap pengajian setidaknya warga selalu menghadiri dan di hadiri oleh beberapa bapak-bapak dan ibu-ibu dari kampung lainnya untuk bersama-sama menuntut

ilmu dan sekaligus mempererat tali silaturahmi antar warga.

Kondisi sosial keagamaan di Kecamatan Pulo Ampel seluruhnya bersifat religius, karena hampir seluruh warga memeluk Agama Islam.

Bukan hanya kegiatan-kegiatan keagamaan saja yang terdapat di Kecamatan Pulo Ampel ini misalnya terdapat Acara tahunan seperti HUT Pulo Ampel biasa dirayakan dengan perlombaan-perlombaan tingkat kecamatan yang diisi oleh antar Desa yang bersifat religius seperti perlombaan Marawis, MTQ, MHQ. Bukan hanya perombaan saja kegiatan yang lain seperti istighosah bersama masyarakat Kecamatan Pulo Ampel. Selain HUT Pulo ampel, terdapat juga HUT Pramuka dan HUT RI, HUT RI ini biasa diisi oleh perlombaan anak-anak sekolah.

Walaupun terdapat majlis ta'lim dan sekolah hingga madrasah di kecamatan Pulo Ampel ini tetapi masih saja ada

remaja yang tidak paham dengan ajaran agama. Karena terpengaruh dari lingkungan sekolah dari luar.

Tabel 2.4

Jumlah tempat peribadatan di Kecamatan Pulo Ampel

No.	Desa/Kelurahan	Masjid	Mushola	Majlis ta'lim	Greja	lainnya
1.	Argawana	9	4	4	-	-
2.	Banyuwangi	5	16	3	-	-
3.	Margasari	5	9	3	-	-
4.	Pulo Ampel	3	3	2	-	-
5.	Sumuranja	3	8	1	-	-
6.	Kedungsoka	7	4	2	-	-
7.	mangunreja	6	-	3	-	-
8.	Salira	5	3	1	-	-
9.	Pulo Panjang	4	2	2	-	-
<b>Jumlah</b>		48	49	21	-	-

Sumber: Kecamatan Pulo Ampel Dalam Angka 2017.<sup>34</sup>

### **BAB III**

## **GAMBARAN REMAJA DAN FAKTOR REMAJA MELAKUKAN SEKS BEBAS**

### **A. Gambaran perilaku seksual Remaja Yang Melakukan Seks Bebas di Kecamatan Pulo Ampel**

Konselor melakukan wawancara dengan lima responden yang berjenis kelamin perempuan, konselor memilih responden perempuan dikarenakan ketika konseli itu bercerita tentang masalahnya bisa terbuka karena sama-sama perempuan jadi bisa saling mengerti dan tidak ada rasa

---

<sup>34</sup> Kecamatan Pulo Ampel dalam Angka 2017

kecanggungan. Dari hasil wawancara dengan para responden inilah beberapa gambaran responden melakukan seks bebas

#### 1. Responden AN

Menurut pengakuan AN dirinya melakukan seks bebas, perbuatan ini AN lakukan ketika ada kesempatan berduaan dengan kekasihnya dan didorong oleh hawa nafsu. Diawali dengan berpegangan tangan setelah itu berpelukan awalnya AN merasakan biasa saja, AN menganggap berpegangan dan berpelukan itu biasa saja karena dirinya juga merasakan kenyamanan ketika melakukan hal tersebut. AN tidak membayangkan bahwa perbuatan ini akan terjadi dan berkelanjutan karena memang setiap bertemu AN selalu melakukan berpegangan tangan. AN tidak menyangka bahwa perbuatan meraba dan cium basah akan terjadi pada dirinya setiap kali bertemu.

#### 2. Responden RK

RK mengemukakan bahwa dirinya ketika akan melakukan hubungan intim tidak terencana dikarenakan

ada kesempatan, kekasihnya mengajak RK untuk melakukan hal sampai ke yang lebih intim, awalnya RK menolak dan tidak mau tetapi setelah itu kekasihnya tetap membujuk dan merayunya akhirnya RK mau melakukannya dikarenakan diberi janji oleh kekasihnya bahwa kekasihnya tidak akan meninggalkan RK jika RK mau diajak untuk melakukan seks ke yang lebih intim yaitu melakukan seks vaginal. Perbuatan ini mereka lakukan di rumah kekasihnya ketika rumah sedang dalam keadaan sepi.

### 3. Responden IT

IT mengakui bahwa sebelum melakukan seks dengan kekasih awalnya tidak terencana sama sekali, mereka lakukan karena ada kesempatan untuk berduaan, IT biasa lakukan di tempat kosan kekasihnya maupun di kosan IT. Setiap mempunyai kekasih IT pasti melakukan seks seperti berpegangan atau bergandengan, berpelukan, cium basah, cium kering, petting hingga seks vaginal. Bukan hanya dengan kekasihnya saja setiap ada laki-laki yang

suka padaya dan diajak oleh teman laki-lakinya IT mau melakukan seks walaupun bukan samapai ke seks vaginal. IT mengakui bahwa dirinya jika melakukan dengan teman laki-laki yang ia suka hanya melakukan, berpelukan, cium basah, cium kering, hingga meraba.

#### 4. Responden HU

Menurut pengakuan HU perlakuan seks dengan kekasihnya tidak terencana dikarenakan ada kesempatan bisa berduaan dengan kekasihnya, awalnya mengobrol biasa tetapi pada ahirnya perpegangan atau bergandengan tangan hingga tangan kekasihnya bisa sambil meraba tetapi tidak dengan melakukan seks vaginal dikarenakan HU menolak ajakan kekasihnya.

#### 5. Responden AS

AS mengakui bahwa sudah sejak duduk dibangku MTs AS berani melakukan seks seperti berpegangan tangan, meraba, berpelukan, cium basah dan cium kering, setiap AS mempunyai kekasih AS selalu melakukan seks .

ketika mulai memasuki usia remaja ahir AS berani melakukan seks dengan teman yang ia sukai, walaupun tanpa status berpacaran AS melakukannya karena ada rasa sayang dan cinta dan takut kehilangan ketika AS menolak ajakan teman laki-lakinya maka AS akan ditinggalkan oleh teman laki-lakinya. Maka dari itu AS mau melakukannya dan setiap melakukan seks dengan teman laki-lakinya itu semua pasti terencana mereka biasa melakukannya di hotel. AS melakukannya dari berpegangan tangan berpelukan cium basah, meraba hingga petting dan seks vaginal.

Dari penjelasan diatas akan disederhankan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.1

No	Nama Responden	Perilaku seksual						
		Berpegangan tangan	Berpelukan	Cium kering	Cium basah	Meraba	Petting	seks vaginal
1.	AN	✓	✓	✓	✓	✓	-	-

2.	RK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	IN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	HU	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
5.	AS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Perilaku ke 5 responden sebelum dan sesudah mengenal perilaku seks

Menurut AN perilaku sebelum mengenal seks ia mengakui ketika akan melakukan suatu perbuatan sangat berhati-hati ia selalu berperikir dua kali untuk melakukan perilaku yang tidak baik, AN sangat rajin beribadah seperti sholat 5 waktu, selalu meluangkan waktu untuk membaca Alquran dan selalu giat belajar, tetapi setelah mengenal dengan kekasihnya dan berpacaran AN sudah berani meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti meninggalkan shalat, terkadang mau sholat dan terkadang tidak. Ketika setelah melakukan perilaku seks AN tersadar bahwa ia telah melakukan kesalahan yang sangat besar dan ketika ibunya

mengetahui perbuatannya selama ini dengan pacarnya maka Ibu AN pasti sangat marah dikarenakan sudah melanggar norma dan agama, ketika ibunya akan mengetahui perilakunya Ibu AN tidak akan mempercayainya lagi.

Menurut RK perilaku sebelum mengenal seks sama seperti remaja yang lainnya suka bergaul dengan teman-teman sebayanya mau berteman dengan siapapun. Untuk masalah beribadah RK memang masih suka meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti suka meninggalkan shalat dan untuk mengaji pun jarang. Dan setelah RK berpacaran dengan kekasihnya RK makin lebih suka untuk meninggalkan sholatnya, dan jarang sekali membaca Alquran. RK lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain sosial media dikarenakan RK juga berjualan online dan sekedar *chattingan* dengan kekasihnya. dan sekarang RK lebih tertutup dengan teman-temannya, jarang sekali main bersama teman-temannya dikarenakan setiap ada waktu

istirahat RK selalu bersama kekasihnya dan ketika pulang sekolah RK selalu bersama kekasihnya, disekolahnya pun RK selalu berantem dengan teman-teman sekolahnya dikarenakan ada yang tidak suka bahwa RK berpacaran dengan kekasihnya bahkan terkadang dipanggil oleh guru BK karena ketahuan berpacaran di sekolah.

Menurut IN sebelum mengenal seks kehidupannya sama seperti remaja sebayanya, sebenarnya IN mengetahui bahwa perilaku seks sangat berbahaya untuk dirinya orangtuanya yang selalu mengajarkan dan mengingatkan agar IN tidak terjerumus kedalam perilaku seks bebas, walaupun IN ini anak dari anak bungsu IN ingin sekali hidup bebas yang tidak ingin diatur oleh orangtuanya, IN melakukan seks bebas dengan kekasihnya karena tuntutan hidup lingkungan yang modis. IN pernah sesekali meninggalkan kewajibannya untuk sholat dan untuk membaca Alquran juga jarang sekali dikarenakan banyak tugas-tugas kuliahnya sehingga tidak sempat untuk melakukan kewajibannya.

Menurut HU sebelum mengenal perilaku seks sama seperti dengan remaja yang lain yaitu kuliah dan langsung pulang ke kosan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah bersama teman-temannya. Tetapi setelah mempunyai kekasih HU lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan kekasihnya walaupun sekedar menonton atau makan dan jalan hingga larut malam dan terkadang tugas kuliahnya terbengkalai dan HU mengerjakan tugas kuliahnya setelah pulang jalan-jalan bersama kekasihnya yaitu larut malam dan HU mengerjakan tugas-tugasnya bisa sampai dengan larut malam dan waktu tidurnya sangat terganggu. Dan ketika mempunyai masalah HU lebih percaya dengan kekasihnya dibanding dengan teman-temannya.

Menurut AS sebelum mengenal seks hidupnya memang sudah berantakan dikarenakan dimulai dengan banyak berteman dengan laki-laki karena sebenarnya AS ini adalah sosok yang sangat membutuhkan laki-laki terlebih ayahnya bekerja sangat jauh. Perilaku yang ia

lakukan sebelum seks bebas yaitu meminum alkohol dan nongkrong bersama teman laki-lakinya hingga larut malam, setelah mengenal seks AS sangat jarang untuk bermain bersama teman-teman laki-lakinya, AS habiskan waktunya untuk *chattingan* bersama *TTM (Teman Tapi Mesra)* yang melakukan perilaku seks. Sebagai seorang muslim dirinya sadar bahwa harus ada kewajiban yang harus ia jalankan yaitu seperti sholat, AS tidak pernah meninggalkan sholatnya dikarenakan AS menuruti nasihat dari Ibunya agar tidak pernah meninggalkan shalat tetapi untuk membaca Alquran jarang sekali hanya beberapa kali dalam satu bulan.

## **B. Profil Responden**

### **1. Responden AN**

AN adalah seorang siswi di sekolah Kejuruan di kota Serang, sekarang ia duduk di kelas 3 SMK. sebenarnya AN adalah orang yang sedikit tertutup ketika ia sedang orang yang ia tidak kenal, AN mudah terbuka hanya dengan orang-orang terdekatnya saja. AN tidak

akan memulai pembicaraan jika tidak diawali dengan orang lain. AN adalah anak ke tiga dari 3 bersaudara. Orangtuanya yang menjadi buruh pabrik disalah satu perusahaan di Kecamatan Pulo Ampel. Hasil dari pekerjaan buruh pabrik inilah ayahnya bisa menyekolahkan AN hingga jenjang sekolah menengah kejuruan. Pekerjaan buruh pabrik saja tidak mencukupi kondisi keuangan, ibunya harus bekerja dengan cara bercocok tanam di kebun milik keluarganya. Bahkan setiap libur sekolah AN membantu ibunya di kebun. AN dikenal oleh orang-orang sekitarnya sangat baik, dan sangat disayang oleh keluarganya karena AN bukan tipe orang yang suka melawan dengan orang tua, dan sopan kepada siapapun.

Disekolahnya AN sangat aktif, bisa dibilang berprestasi, maka dari itu orangtuanya mau menyekolahkan AN hingga sampai ke kota. Pengetahuan agama AN cukup bagus dikarenakan orangtuanya yang selalu mengajarkan ilmu agama kepadanya, sejak kecil AN

disekolahkan ajaran agama seperti sekolah MDA dan setelah lulus SD AN melanjutkannya disekolah MTs Negeri terdekat rumahnya. AN tidak pernah meninggalkan sholat 5 waktunya, ketika ada waktu luang ia selalu isi untuk mengaji. Dikarenakan AN tinggal di kosan untuk meninggalkan rasa kejenuhan ia mengikuti ekstrakurikuler disekolahnya yaitu PMR (Palang Merah Remaja) dan PRAMUKA. Tetapi sejak mempunyai pacar yang saat ini ia pacari, sekarang AN jarang aktif untuk mengikuti PRAMUKA dikarenakan pacar AN melarang untuk mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu, alasan itu supaya AN lebih memiliki banyak waktu dengan pacar dari pada mengikuti ekstrakurikuler. saat ini AN hanya aktif pada ekstrakurikuler PMR saja.

AN mulai berani berpacaran ketika kelas 1 SMK, karena dari sini ia merasa mulai bebas dikarenakan ia tinggal di kos-kosan dan jauh dari orangtua. Saat ini AN mempunyai kekasih yang berumur 20 dan sudah bekerja di salah satu perusahaan di kecamatan Pulo Ampel. AN

berpacaran dengan kekasihnya ini dibilang sudah cukup lama yaitu sudah 2 tahun berpacaran. Sebelumnya AN mempunyai kekasih yang satu sekolah dengannya, dari sini ia mulai berani diajak berdua dengan pacarnya, berpegangan tangan hingga sampai melakukan meraba. AN mengetahui bahwa perbuatannya itu sudah dilarang oleh agama tetapi dengan ada rasa tidak enak dengan kekasihnya dan ada rasa sayang AN masih melakukannya. Dan orangtuanya terutama Ibunya sering mengingatkan agar tidak melakukan seks pra nikah.<sup>35</sup>

## 2. Responden RK

RK adalah salah satu siswi kelas XII disalah satu Sekolah Menengah kejuruan di kecamatan Pulo Ampel. Saat ini berusia 18 tahun, RK ini mempunyai kepribadian yang simple, jika ada masalah ia tidak mau ambil pusing dikarenakan orangnya yang masa bodohan juga, tetapi RK ini juga orang yang sangat terbuka dan mau berteman dengan siapa saja, walaupun ia belum pernah bertemu

---

<sup>35</sup> AN, wawancara, Sabtu 17 November 2018, Pukul 10.00 WIB

dengan seseorang yang ia kenal lewat sosial media RK tetap bisa terbuka, dari sinilah awal R mengenal mantan kekasihnya saat ini yaitu lewat sosial media. Walaupun satu sekolah dengan pacarnya tetapi RK mengenal lebih dalam kepribadiannya yaitu lewat sosial media, awalnya RK memberikan nomor *handphone* kepada orang yang ia tidak kenal (yang saat ini menjadi mantan kekasihnya), ia berani memberikan nomor *handphone* nya karena ia mengaku bahwa kekasihnya itu ganteng, RK mengatakan kekasihnya ganteng karena melihat foto-foto dari akun sosial media, maka dari itu R berani memberikan nomor *handphone* nya. Awalnya *chattingan* biasa saja setelah hitungan beberapa hari RK mau diajak bertemu, setelah mereka bertemu kemudian mereka berpacaran. Dari sini RK mulai berani jalan berdua dengan kekasihnya, RK mulai berani berpegangan tangan karena kekasihnya yang mulai terlebih dahulu, setelah berpegangan tangan pacarnya mulai meraba hingga melakukan hubungan intim, RK mengakui bahwa RK melakukan ini

dikarenakan RK sangat sayang dengan pacarnya. Tetapi pada akhirnya RK ditinggalkan juga oleh kekasihnya ini dengan alasan sudah merasa tidak cocok dan sama sama egois juga. Mulai dari sini RK sudah merasa tidak percaya diri lagi dan trauma dengan yang namanya berpacaran tetapi teman-temannya membantu RK agar bisa bangkit lagi. Dikenalkanlah RK oleh teman-temannya dengan laki-laki lain. RK menerima tawaran teman-temannya bahwa RK akan berpacaran dengan laki-laki pilihan teman-temannya.

Pada saat ini RK telah mempunyai kekasih yang baru, ia mengakui bahwa kekasih yang sekarang perilakunya lebih baik dari mantan kekasihnya, kekasih yang sekarang perilakunya lebih dewasa walaupun mereka seumuran, kekasih yang sekarang bisa lebih buatnya bersikap lebih dewasa lagi. Akan tetapi kekasih yang sekarang juga mengajak RK untuk melakukan seks bebas walaupun tidak sampai ke lebih intim lagi, sebenarnya RK merasakan tidak nyaman dikarenakan RK

masih mempunyai rasa trauma setelah apa yang mantan kekasihnya lakukan kepadanya, tetapi dikarenakan rasa sayang yang sangat besar dan kekasihnya yang telah sangat baik kepadanya RK mau melakukan seks dengan kekasihnya walaupun tidak sampai ke intim.

Selama berpacaran RK mengemukakan bahwa RK selalu melakukan hubungan seks sejak RK duduk di bangku MTs. Ketika sekolah MTs ia mengemukakan bahwa sudah mulai melakukan seks yaitu berciuman dan tidak sampai dengan intim, ia berani melakukan seks sampai ke intim yaitu ketika RK duduk dibangku SMK.<sup>36</sup>

### 3. Responden IN

IN adalah mahasiswi kebidanan didaerah kota Tangerang, IN anak kelima dari lima bersaudara, bisa dibbilang IN adalah anak bungsu, anak bungsu identik dengan rasa manja terhadap kakak-kakaknya, dan itu terjadi pula pada IN, semua kakak-kakaknya sudah berkeluarga, saat ini IN berusia 20 tahun. Ayahnya yang

---

<sup>36</sup> RK, Wawancara, Sabtu 17 November 2018, Pukul 13.00 WIB

seorang PNS, ibunya hanya mengurus rumah tangga. Saat ini IN tinggal dikos-kosan dikarenakan jarak antara rumah dan kampusnya sangat jauh. Lingkungannya lah yang membuat IN berperilaku semaunya dan tidak memikirkan itu baik atau buruk untuk dirinya. IN sudah terbiasa dengan lingkungan yang bebas dikarenakan sejak SMK sudah merasakan lingkungan yang bebas. ketika IN SMK, IN sudah tinggal jauh dengan orangtuanya yaitu tinggal dikos-kosan. IN pernah merasakan tinggal di pondok yaitu ketika kelas 1 SMK tetapi ketika kelas XI SMK IN pindah dan tinggal dikos-kosan dengan alasan tinggal di pondok sangat tidak bebas mau melakukan aktivitas apapun sangat dibatasi apalagi ketika IN akan pergi jalan-jalan bersama teman-temannya.

Menurut keterangan IN, ia sudah melakukan seks bebas sejak IN duduk di bangku MTs, awalnya ia hanya melakukan berpegangan tangan saja tetapi lama kelamaan IN melakuannya sampai *petting*, ketika duduk dibangku MTs IN berpacaran lebih dari 3 kali dan IN melakukan

seks bebas dengan mantan kekasihnya walaupun tidak sampai ke seks vaginal ia mengakui bahwa melakukannya ditempat yang sepi. IN merasa dirinya bebas dikarenakan jauh dari orangtuanya, tetapi rasa bebas itu sangat terbatas dikarenakan IN tinggal disalah satu pondok di kota Serang, Ia mengakui bahwa dirinya kesulitan ketika akan bertemu dengan kekasihnya, IN bisa bertemu dengan kekasihnya ketika pulang sekolah dikarenakan kekasihnya juga sekolah di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Serang dan tinggal di kos-kosan , IN merasa bebas bisa berduaan dengan kekasihnya di kos-kosan. Ketika dikosan inilah IN bisa melakukan seks bebas dengan kekasihnya dari meraba hingga melakukan seks vaginal. Setelah melaukan hal tersebut IN mengakui bahwa dirinya sangat merasakan dosa yang sangat berat, ketika diajak lagi oleh kekasihnya IN tidak mau melakukannya, setelah itu mereka putus.

Ketika kuliah IN mempunyai kekasih baru yaitu seorang polisi, IN mengakui selama berpacaran dengan

polisi juga melakukan seks bebas dan melakukan seks vaginal. IN melakukannya yaitu dikamar kosannya, setiap akan melakukan seks sebelumnya IN meminum obat KB yang direkomendasikan oleh temannya. IN mau melakukannya karena IN merasa dirinya sudah tidak berharga lagi dan sudah terlanjur dengan perbuatan sebelumnya, alasannya bukan hanya itu saja IN juga dibelikan banyak barang-barang oleh kekasihnya yang berprofesi sebagai polisi ini. Bukan hanya itu lingkungan kosan IN juga sama seperti dirinya dimana teman-temannya membawa kekasih dikamar kosannya, maka dari itu IN pun berani membawa kekasih dikamar kosan. IN putus dengan kekasihnya dikarenakan kekasihnya yang sudah merasa bosan dan ditinggal tanpa alasan. Dari sini IN sudah merasa stress dikarenakan ditinggal oleh kekasihnya yang berprofesi sebagai polisi.

Ketika IN sedang merasakan stress ini datangnya mantan kekasihnya yang ingin menjalin hubungannya untuk mengurangi rasa stress dan untuk melupakan

mantan pacar yang berprofesi sebagai polisi IN mau kembali menjalin hubungan dengan mantan kekasih, dalam menjalin hubungan berpacaran dengan kekasihnya ini IN sempat putus dan nyambung lagi, ketika putus IN sempat kenal dengan beberapa laki-laki dan melakukan hubungan seks walaupun didalam ikatan itu tidak ada ikatan pacaran hanya teman saja, IN melakukan seks dengan temannya karena IN diajak oleh temannya dan IN pun suka kepada teman laki-lakinya itu. Dan sampai saat ini IN masih berpacaran dan masih melakukan hubungan seks dengan alasan suka diberikan barang-barang yang bagus dan diberi materi berupa uang.

IN mengetahui bahwa perbuatan seks bebas dilarang oleh agama tetapi menurutnya dirinya sudah terlanjur kotor dan sudah tidak suci lagi maka IN tetap melakukan perbuatan seks bebas dengan kekasihnya, bukan hanya alasan itu tuntutan hidup dilingkungannya membuat ia mau melakukan seks bebaas.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> IN, Wawancara, Senin 19 November 2018, Pukul 13.00 WIB

#### 4. Responden HU

HU adalah seorang mahasiswi tingkat akhir di salah satu perguruan tinggi swasta di kota cilegon, HU anak kedua dari dua bersaudara. Ayahnya seorang PNS, ibunya sebagai Ibu rumah tangga. Walaupun ayah HU seorang PNS tapi HU tidak tertarik untuk belajar pengetahuan ilmu agamanya, karena menurutnya itu sangat membosankan, HU mengatakan bahwa setiap muslim akan masuk surga nantinya jadi buat apa belajar tentang ilmu agama. HU orang yang sangat hangat kepada orang-orang yang disekitarnya, HU orang yang sangat ceria dan ramah. Selama sekolah HU tidak pernah aktif di organisasi apapun dikarenakan HU tidak mau membuang waktu dengan hal-hal yang tidak penting menurutnya dikarenakan HU juga tidak suka dengan keramaian.

Ketika SMA HU tinggal jauh dengan orang tuanya, HU tinggal di kosan dikarenakan jarak antar rumah dan sekolahnya sangat jauh, ketika SMA HU kembali mempunyai kekasih, HU mengatakan bahwa

ketika SMA pernah mempunyai pacar sebanyak 2 kali dan ketika HU duduk dibangku SMA ini HU melakukan seks dengan pacarnya yaitu berpelukan, dan berciumna dikarenakan HU merasa dirinya telah dewasa dan pantas melakukan hal tersebut. Ketika kuliah HU tinggal jauh dari orang tuanya juga , HU kembali tinggal di kosan dikarenakan jarak antara kampus dan rumahnya sangat jauh. Ketika memasuki awal semester HU berpacaran dengan kakak tingkatnya tetapi pada saat ini kekasihnya sudah bekerja di salah satu perusahaan di kota Cilegon. Ketika berpacaran dengan kekasihnya yang sekarang HU sangat di sayang oleh kekasihnya dan keinginannya selalu dituruti seperti membelikan barang-barang yang HU inginkan, menurut HU kekasihnya itu sangat baik pada HU dan kedua orang tua HU. HU mengakui bahwa selama berpacaran dengan kekasihnya pernah melakukan seks, karena pada awalnya HU diajak oleh kekasihnya HU mau melakukan itu dikarenakan sangat mencintai kekasihnya dikarenakan orangnya yang mapan dan

ganteng, bukan hanya itu semua keingin HU dituruti oleh kekasihnya. dari sinilah jika HU menolak ajakan kekasihnya HU takut akan putus dengan kekasihnya. HU melakukannya yaitu di kamar kosannya ketika kondisi kosan sedang sepi dikarenakan HU tinggal bersama teman kosannya. Dan sudah satu tahun terahir ini HU tidak tinggal dikosan lagi, saat ini HU sudah pulang pergi dari rumah ke kampus, tetapi alasan ini tidak menghalangi HU untuk bisa bertemu dengan kekasihnya dan masi bisa melakukan seks bebas yaitu ditempat yang sepi.<sup>38</sup>

#### 5. Responden AS

AS adalah remaja yang berusia 20 tahun anak pertama dari 3 bersaudara, ayahnya yang tidak pernah berada dirumah dikarenakan bekerja di tempat yang jauh hanya ada ibu dan adik-adiknya saja. ketika mempunyai masalah AS adalah orang yang sangat tertutup ia mau terbuka hanya kepada sahabat, dan Ibunya saja, sebenarnya AS sangat membutuhkan sosok ayah agar

---

<sup>38</sup> HU, Wawancara, Selasa 20 November 2018, Pukul 10.00 WIB

selalu tetap bersamanya dikarenakan AS sangat menyangi ayahnya, ayahnya sosok yang tegas, sebelum ayahnya bekerja ditempat yang jauh, AS merasakan hidup yang normal tanpa perilaku yang menyimpang dikarenakan ayahnya selalu mengontrol kegiatan AS sehari-hari, tetapi selama ayahnya bekerja ditempat yang jauh AS merasakan hidupnya yang hancur dan selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang terlarang seperti bermain bersama teman laki-lakinya, ketika AS bermain bersama dengan teman laki-lakinya AS selalu diajak untuk meminum minuman beralkohol AS mau melakukan hal itu karena awlanya penasaran bagaimana rasa minuman alkohol itu, ketika itu AS ketahuan oleh ibunya ketika minum alkohol tetapi ibunya hanya melarangnya saja tanpa ada kata-kata kasar tidak seperti ayahnya. AS minum beralkohol hanya akan mau ketika hanya sesekali saja. Mulai dari sini AS berani melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak pantas untuknya, AS merasa jika ia melakukan tindakan yang terlarang Ibunya hanya

melarangnya saja dan tidak sampai berkata kasar atau menyakitinya. AS mengaku bahwa dirinya jarang sekali tidak pernah meninggalkan sholat 5 waktu.

Ketika SMA AS tinggal bersama kakek dan neneknya. Kakek dan neneknya tidak pernah mengetahui jika AS sering bermain berdua dengan kekasihnya yang mereka ketahui bahwa AS sedang berada di kosan temannya untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya. AS mempunyai kekasih yaitu masih satu sekolah dengannya di salah satu sekolah di Palembang. AS mengakui bahwa selama pacaran dengan kekasihnya pernah melakukan seks walaupun tidak sampai ke seks vaginal.

Ketika kembali ke kampung halamnya AS kenal dengan seorang laki-laki yang menurutnya sangat perhatian dan sangat baik, ganteng dan mapan dikarenakan teman laki-lakinya bekerja. AS mengakui bahwa ia melakukan seks tersebut dengan teman laki-lakinya tanpa ada ikatan berpacaran. AS tidak mau berpacaran dikarenakan jika mempunyai pacar malah itu

akan menjadi beban buat dirinya seperti banyak aturan dan pasti tidak akan dibolehkan main dengan teman-teman laki-laki yang lainnya. AS selalu dikasih oleh teman laki-lakinya ketika ia menginginkan sesuatu barang yang AS suka. AS melakukannya yaitu di tempat penginapan seperti hotel. Ibunya tidak mengetahui perbuatan AS yang Ibunya tahu bahwa AS sedang menginap di rumah teman atau rumah saudaranya. AS sering di paksa oleh teman laki-lakinya untuk melakukan hubungan seks ketika AS menolak teman laki-lakinya mengancam akan meninggalkannya, dan ketika AS mau melakukan AS diberi janji bahwa teman laki-lakinya tidak akan meninggalkannya.<sup>39</sup>

### **C. Faktor-Faktor Remaja Melakukan Seks Bebas**

Para pelaku seks bebas ini karena terdorong oleh berbagai faktor yang dominan yang disinyalir menjadi sumber utama pelaku seks bebas ini adalah:

---

<sup>39</sup> AS, wawancara, Rabu 21 November 2018, Pukul 15.00 WIB

## 1. Kualitas diri remaja

Kualitas diri remaja itu sendiri, seperti perkembangan emosional yang tidak sehat, mengalami hambatan dalam pergaulan sehat, kurang mendalami norma-norma agama, ketidak mampu mempergunakan waktu luang, tidak mampu dalam mengatasi masalah sendiri, berada dalam kelompok yang tidak baik, dan memiliki kebiasaan negatif terutama dirumah atau kurang disiplin dalam menjalani kehidupan rumah.<sup>40</sup>

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kualitas diri remaja bisa menjadi penyebab remaja mau melakukan perilaku seks bebas seperti yang dialami oleh beberapa responden tersebut yaitu responden RK, RK mengatakan bahwa dirinya jarang sekali membaca Alquran ketika membaca itu hanya satu bulan sekali atau dua bulan sekali, bahkan orangtuanya tidak pernah mengingatkan untuk sekedar membaca Alquran, ketika ia mempunyai

---

<sup>40</sup> Faruq Al-farabi, *Remaja gaul keablasan*, (Jombang: Lintas Media Jombang), p. 184

waktu luang ia habiskan untuk bermain sosial media atau *chatting* dengan kekasihnya.

HU menceritakan bahwa dirinya kurang mendalami norma-norma agama karena dari dulu tidak tertarik dengan belajar agama. Sehingga ia tidak mengetahui bahwa agama melarang untuk melakukan zina atau berpacaran. dan tidak menggunakan waktu luang dengan sebaik-baiknya ketika HU ada waktu luang ia gunakan untuk menonton film drama korea atau bermain sosial media.

AS yang kurang mendalami norma-norma agama sehingga ia tidak mengetahui bahwa perbuatan zina sangat dilarang oleh agama. Ketika ia mempunyai waktu luang ia gunakan untuk kumpul bersama teman-temannya hanya untuk bercerita dan bercanda.

## 2. Kualitas lingkungan keluarga

Kualitas lingkungan keluarga yang tidak mendukung anak untuk berlaku baik seperti, anak kurang bahkan tidak mendapatkan kasih sayang berarti akibat

kesibukan kedua orangtua diluar rumah dan pergeseran norma keluarga dalam mengembangkan norma positif seperti tidak adanya pendidikan dan kebiasaan norma-norma agama, disamping itu keluarga tidak memberikan tentang pengetahuan seks yang sehat.<sup>41</sup>

Kualitas lingkungan keluarga sangat penting bagi perilaku anak terutama remaja seperti perilaku AS yang kurang disiplin dalam menjalani kehidupan dirumah dikarenakan AS sangat membutuhkan sosok ayah, ayahnya yang sangat sibuk bekerja diluar kota sehingga jarang sekali berada dirumah padahal menurutnya hanya ayahnya yang bisa membuat AS disiplin didalam rumah atau perilakunya.

### 3. Kualitas lingkungan yang kurang sehat

Kualitas lingkungan kurang sehat seperti lingkungan yang tidak ada pengajian agama dan

---

<sup>41</sup> Faruq Al-farabi, *Remaja gaul keablasan*, ..... p. 185

lingkungan masyarakat yang telah mengalami kesenjangan komunikasi (gap) antar tetangga.<sup>42</sup>

Lingkungan bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi cara bergaul para remaja, ketika kondisi lingkungan tersebut tidak kondusif atau tidak mendukung maka anak tersebut bisa terjerumus kedalam pergaulan yang tidak sehat, anak zaman sekarang lebih nyaman ketika berada dilingkungan teman-temannya dibandingkan dengan lingkungan keluarga.

Seperti kondisi lingkungan AN yang tinggal dilingkungan bebas yang jauh dari orangtua dan merasa dirinya sangat bebas karena ia mengira bahwa dirinya tidak ada yang mengawasi dan kondisi lingkungan kosannya yang bebas.

Ketika HU jauh dari orangtuanya, HU merasa bebas untuk bermain dengan kekasihnya.

IN yang pernah tinggal jauh dengan orangtua dan tinggal di kosan, dan dimana lingkungan kosannya yang

---

<sup>42</sup> Faruq Al-farabi, *Remaja gaul kebablasan*, ..... p. 185

tidak sehat dikarenakan lingkungan kosan yang bebas. Bahkan teman kamar kosannya ada yang melakukan hal yang serupa dengan IN, ketika mengetahui bahwa temannya melakukan seks bebas tidak ada saling tegur.

#### 4. Minimnya kualitas informasi

Minimnya kualitas informasi yang masuk pada remaja sebagai akibat globalisasi. Akibatnya anak remaja kesulitan atau jarang mendapatkan informasi sehat dalam seksualitas. Bahkan justru media masa kini, terutama media remaja cenderung mengutamakan bisnis dengan lebih banyak mengekspose seksulaitas yang tidak sehat dengan mengesampingkan pendidikan moral.<sup>43</sup>

Pendidikan seksulaitis memang sangat dianjurkan bagi para orangtua untuk mengajarkan keadan anak-anaknya dikarenakan untuk pengetahuan anak, agar anak tidak terjerumus kedalam seks bebas.

Seperti halnya dengan RK ketika menggunakan media sosial ia gunakan untuk bermain media sosial yang

---

<sup>43</sup> Faruq Al-farabi, *Remaja gaul kebablasan*, ..... p. 185

sebenarnya mengguankan media sosial itu dengan hal-hal yang bermanfaat.

yang tidak pernah diajarkan oleh orangtuanya tentang bahaya seks bebas. Berbeda dengan AN, HU dan IN dikarenakan keluarga mereka yang selalu mengajarkan sangat bahaya jika melakukan seks bebas baik dari segi moral maupun agama.

#### 5. Faktor pergaulan

Lingkungan setempat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi cara bergaul remaja. Apabila kondisi keluarga sudah baik, akan tetapi lingkungan luar tidak mendukung atau tidak kondusif, maka anak tersebut juga dapat terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Apalagi remaja zaman sekarang lebih suka bergaul dengan teman-temannya dibandingkan dengan keluarga. Pendidikan Anak zaman sekarang didominasi oleh lingkungan dari pada pendidikan keluarga.

Menurut AS faktor yang sangat kuat untuk melakukan seks bebas yaitu dari pergaulan teman-

temannya dimana AS yang suka berteman dengan teman laki-laki dibandingkan dengan teman perempuan, maka AS dapat terpengaruh oleh teman laki-lakinya bahkan ia berani untuk meminum minuman yang beralkohol yaitu terpengaruh dari teman laki-laki.

#### 6. Faktor media massa

Dengan perkembangan dari berbagai media, baik elektronik maupun cetak, manusia menyebar budaya apapun yang kadang-kadang merefleksikan nilai-nilai yang berada dengan pemikirannya. Misalnya ide tentang kebebasan seksual yang ditayangkan secara eksplisit yang sangat jelas tanpa ada sensor apapun yang kuat untuk anak-anak.

Maraknya informasi yang negatif tersebut oleh remaja dipenuhi dengan cara membahas bersama teman-teman, buku-buku tentang seks atau mengadakan percobaan

dengan masturbasi, bercumbu atau berhubungan seksual.<sup>44</sup>

Dari acara-acara TV sekitar 20.000 pemandangan seksual dikemas dalam bentuk iklan-iklan program-program unggulan, dan video klip. Musik *rock*, atau jenis musik musik yang lain kini semakin memperbesar kobaran syahwat seks mereka. Kebanyakan orangtua mereka tidak tahu jenis musik apakah yang anak-anak mereka dengarkan.<sup>45</sup>

RK mengatakan bahwa media massa bisa mempengaruhi yaitu ketika ia melihat video klip musik yang ia tonton. Bahkan IN dan HU juga mengatakan bahwa film-film yang ia tonton terkadang ada adegan seksualitasnya yang ia tiru dengan kekasihnya.

---

<sup>44</sup> Ana salisa, *Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Reamaja*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosiologi dan Ilmu Polotik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012), p.60.

<sup>45</sup> Shahid Athar, *Bimbingan Seks Bagi remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003),p.11



**BAB IV**

**PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL BERBASIS  
ALQURAN TERHADAP REMAJA YANG MELAKUKAN  
SEKS BEBAS**

**A. Proses Konseling Individual Berbasis Alquran**

Setelah penulis mengetahui permasalahan yang dialami oleh 5 responden yang melakukan seks bebas, kemudian menyusun perencanaan dalam upaya dalam upaya membantu menyelesaikan masalah yang dialami responden.

1. Responden AN

Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada tanggal 17 November 2018. Pada pertemuan pertama ini konselor membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Ketika saat ini pula konselor menyampaikan bahwa memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian sekaligus melakukan proses konseling untuk tugas skripsi. Konselor juga meyakinkan kepada konseli agar tidak merasa khawatir akan atas

apa yang sudah di lakukan dan konselor menjamin untuk menjaga kerahasiaannya dengan menggunakan nama inisial. Pada pertemuan pertama ini AN terlihat sangat ragu dan tidak percaya ini untuk menjawab atau bercerita tentang dirinya. Setelah berjalannya waktu AN sangat percaya diri dan mau memperkenalkan dirinya seperti menyebutkan profil dirinya seperti nama, sekolah dan cita-citanya.<sup>46</sup>

Pertemuan kedua, pada tanggal 29 November 2018, konselor melakukan assesmen (proses penelusuran bukti) lanjutan kepada AN. Konselor berusaha mengeksplorasi pengalamannya selama berpacaran. AN mengaku selama berpacaran pernah melakukan seks pranikah (seks bebas). Sebenarnya AN tidak ada niatan untuk melakukan seks bebas tetapi ketika kondisi yang sangat mendukung untuk berdua-duan ketika itu juga pacar AN melakukannya seperti diawali dengan berpegangan tangan dan AN tidak akan menyangka jika pacarnya akan melakukan hal seperti itu.

---

<sup>46</sup> AN, wawancara, Sabtu 17 November 2018, Pukul 10.00 WIB

*“sempet kaget juga dia ngelakuin itu ke saya, mau nolaknyanya juga gimana yaa, nggak enak, soalnya dia ngelakuinnya sambil bilang sayang ke saya jadi saya nggak bisa menolaknya.”*

Dikarenakan konselor akan menerapkan konseling individual berbasis Alquran maka untuk mempermudah proses konseling pada pertemuan kedua ini Konselor mengenalkan Alquran dan sambil berdiskusi tentang Alquran. Karena Alquran sebagai pedoman bagi siapa saja yang mempecahkan dan mengamalkannya, bukan hanya membacanya saja yang mendapatkan amal, tetapi ketika bisa diterapkan hidup manusia akan menjadi lebih baik. Bahkan aturan kehidupan manusia sudah diatur dalam Alquran. Jadi ketika ada permasalahan yang menimpa pada manusia, manusia sangat disarankan untuk merujuk kepada Alquran apapun itu permasalahannya.<sup>47</sup>

Pertemuan ketiga, pada tanggal 8 Desember 2018, konselor berusaha memberikan terapi kognitif dan mengarahkan AN, agar timbul kesadaran bahwa perilakunya melakukan seks bebas adalah perilaku yang sangat menyimpang. konselor mengarahkan agar timbul kesadaran bahwa perilaku seksual

---

<sup>47</sup> AN, wawancara, Kamis 29 November 2018, Pukul 13.35 WIB

pranikah (seks bebas) sangat bertentangan dengan moral dan agama, terutama agama Islam yang sangat menentang adanya perilaku seks bebas walaupun itu hanya berpegangan tangan dan perilaku yang menyimpang itu sangat merugikan bagi dirinya maupun kekasihnya.

Konselor menyampaikan kepada AN bahwa, Alquran sudah memperingatkan kepada kita bahwa batas perzinaan adalah perbuatan yang keji dan suatu dosa yang sangat besar. Seperti yang terdapat dalam quran surah al-isra' ayat 32.<sup>48</sup>

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰٓ إِنَّهُ كَانَ فُجِئَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝ ٣٢

*Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zinazina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”. (Qs Al-Isra’: 32)<sup>49</sup>.*

Pertemuan keempat, pada tanggal 9 Desember 2018, konselor selanjutnya memberikan terapi perilaku kepada AN. Konselor memberikan tugas perkembangan dan mengarahkan AN, agar menghindari perilaku seks bebas yaitu dengan cara bertahap, terutama untuk menghindari berdua-duaan, komunikasi

---

<sup>48</sup> AN, wawancara, Sabtu 08 Desember 2018, Pukul 11.00 WIB

<sup>49</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p.285

yang secara terus menerus, dan ketika diajak oleh kekasihnya untuk melakukan seks pranikah (seks bebas) AN bisa menolaknya, menjaga jarak saat bertemu. Konselor mengarahkan agar bisa menjaga dirinya agar kejadian seperti itu tidak terulang lagi.<sup>50</sup>

Pertemuan terakhir pada tanggal 30 Desember 2018 setelah memberikan tugas perkembangan kepada AN selama 20 hari, konselor mengevaluasi hasil proses koseling. Setelah mendapatkan tugas perkembangan dari konselor. Ia mengaku bahwa terasa amat sulit untuk melakukan atau tidak berkomunikasi lewat *handphone*, karena memang sudah terbiasa AN berkomunikasi dengan pacarnya lewat *Handphone*, tetapi setelah ia berbicara dengan pacarnya tentang perbuatan seks pranikah (seks bebas) itu terdapat banyak hal negative yang akan terjadi dan tidak ada manfaatnya sama sekali hanya kenikmatan sementara yang akan didapat, dan AN menyampaikan kepada pacarnya agar lebih bisa mengurangi komunikasi yang tidak penting dan tidak untuk melakukan hal-

---

<sup>50</sup> AN, Wawancara, Minggu 09 Desember 2018, Pukul 13.00 WIB

hal yang melanggar moral dan agama seperti melakukan seks bebas . tetapi pacar AN menolak itu semua dengan alasan karena pacar An sangat menyayangi AN. Setelah terjadinya keributan antara AN dan pacarnya mereka tidak melakukan komunikasi mauapun lewat *Handphone* selama satu minggu dan akhirnya pacar AN memutuskan hubungan berpacaran dengan alasan pacar AN mengira bahwa AN sudah tidak menyayanginya lagi karena sudah tidak mau diajak berpegangan tangan terlebih berciuman.

Dari sinilah AN menyadari bahwa pacarnya tidak mencintai dia dengan serius ia mengira bahwa pacarnya hanya main-main saja. AN mengaku sudah mengikhlaskan pacarnya pergi karena memang ketika berpacaran dengan orang salah malah akan mendatangkan hal-hal yang negatif. Dan AN sudah menyadari bahwa laki-laki yang benar-benar mencintainya akan menjaganya terlebih menjaga kehormatannya dan tidak merusak harga dirinya sebagai perempuan. Dan akhir-akhir ini AN mengakui bahwa dirinya akan menjadi perempuan yang lebih baik lagi agar tidak ada laki-laki yang mempermainkannya agar nanti memndapatkan laki-laki yang baik pula sesuai dengan

kriterianya agar bisa menjaga dirinya dan bisa menuntun AN. Untuk saat ini AN akan lebih fokus belajar karena akan memasuki masa UN.

*“InsyaAllah teh, saya mau berubah saya juga mau berhati-hati kalo mau punya pacar lagi biar nggak terjadi hal-hal yang kaya gini, saya juga sudah sadar teh ternyata memang bener ya melakukan perbuatan itu tidak baik dan memang tidak ada manfaatnya buat saya yang ada hanya beban pikiran di saya. Dan untuk saat ini saya mau fokus belajar untuk UN”<sup>51</sup>*

## 2. Responden RK

Pertemuan pertama, pada tanggal 19 November 2018, Pada pertemuan pertama ini konselor membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Ketika saat ini pula konselor menyampaikan bahwa memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian sekaligus melakukan proses konseling untuk tugas skripsi. Konselor juga meyakinkan kepada konseli agar tidak merasa khawatir akan atas apa yang sudah ia lakukan

---

<sup>51</sup> AN, Wawancara, 30 Desember 2018, pukul 13.20 WIB

dan konselor menjamin untuk menjaga kerahasiaannya dengan menggunakan nama inisial. Pada pertemuan pertama ini RK terlihat sangat malu-malu dan ragu untuk menjawab pertanyaan dari konselor dikarenakan baru kenal dan baru bertemu. Tetapi setelah selang waktu dan sambil berjalan untuk pertanyaan nama, sekolah dan cita-cita serta alamat, responden RK sudah merasa nyaman untuk bercerita secara terbuka, dikarenakan responden RK ini orangnya sangat *friendly*. RK mau terbuka untuk menceritakan pengalamannya.<sup>52</sup>

Pertemuan kedua, pada tanggal 15 Desember 2018, pada pertemuan kedua ini konselor mengeksplorasi dan melakukan *assessment* lanjutan. RK mengakui selama berpacaran pernah melakukan seks bebas dengan mantan pacaranya sampai ke seks vaginal. RK tidak menyangka jika mantan pacarnya akan melakukan hal seperti itu dan setelah melakukan hal yang dilarang oleh agama itu mantan pacarnya langsung meninggalkannya.

---

<sup>52</sup> RK, Wawancara, Sabtu 17 November 2018, Pukul 13.00 WIB

Konselor: “kenapa RK mau berpacaran lagi, apa tidak ada rasa takut untuk menjalin hubungan dan takut akan terjadi hal seperti yang sudah dialami?”

Konseli: “sempet sih teh, sempet terjadi trauma dan nggak mau pacaran lagi, tetapi ketika saya galau dan merasa sakit hati datanglah kekasih saya yang sekarang ini, Ia selalu ada teh buat ngrasa saya selalu ngrasa bahagia, dia juga menerima saya apa adanya. Jadi ya saya mau menerima untuk menjadi pacarnya. Pikiran saya berpacaran itu ya itung-itung buat nglupain mantan pacar.”

Dikarenakan konselor akan menerapkan konseling individual berbasis Alquran maka untuk mempermudah proses konseling pada pertemuan kedua ini Konselor mengenalkan Alquran dan sambil bertukar pikiran tentang Alquran. Karena Alquran sebagai pedoman bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya, bukan hanya membacanya saja yang mendapatkan amal, tetapi ketika bisa diterapkan hidup manusia akan menjadi lebih baik. Bahkan aturan kehidupan manusia sudah diatur dalam Alquran. Jadi ketika ada permasalahan yang

menimpa pada manusia, manusia sangat disarankan untuk merujuk kepada Alquran apapun itu permasalahannya.

Responden RK mengakui bahwa pacarnya yang sekarang tidak tidak seperti pacarnya yang dulu. RK hanya melakukan berpegangan tangan dan berciuman saja. Tidak sampai dengan melakukan seks vaginal. Namun sangat disayangkan sekali dengan sikapnya dikarenakan sudah melakuakn perzinaan (seks bebas/ seks pra nikah) padahal Alquran sudah melarangnya untuk menjahui perzinaan, untuk mendekatinya saja tidak boleh apalagi jika sampai melakukannya dikarenakan berpegangan tangan saja sudah termasuk melakukan perzinaan yaitu zina mneyentuh, dan menyetuh bagian anggota tubuh yaitu tangan, melakukan sikap seperti itu dengan rasa syahwat dan suka saling suka. maka itu akan berpotensi akna terjadinya lebih dari berpegangan tangan apaagi tempat sangat mendukung untuk berdua-duaan maka akan berpotensi untuk terjadinya perzinaan yang lebih besar.<sup>53</sup>

Pertemuan ketiga, pada tanggal 06 Januari 2019, pada pertemuan ketiga ini konselor berusaha memberikan terapi

---

<sup>53</sup> RK, Wawancara, Sabtu 15 Desember 2018, Pukul 2018

kognitif dan mengarahkan RK, agar timbul kesadaran bahwa perilakunya melakukan seks bebas adalah perilaku yang sangat menyimpang. Konselor mengarahkan agar timbul kesadaran bahwa perilaku seksual pranikah (seks bebas) sangat bertentangan dengan moral dan agama, terutama agama Islam yang sangat menentang adanya perilaku seks bebas walaupun itu hanya berpegangan tangan dan perilaku yang menyimpang itu sangat merugikan bagi dirinya maupun kekasihnya. Bukan hanya itu seks bebas juga bisa mendatangkan penyakit.

Konselor berusaha menyampaikan bahwa perilakunya termasuk kedalam perzinahan atau seks pranikah yang menyimpang dari sudut pandang moral maupun agama. Perilaku itu dapat merugikan dirinya sendiri apalagi sebagai perempuan, perempuan yang harus bisa menjaga kehormatannya karena perempuan itu sangat berharga. Apalagi didalam Islam sangat memuliakan perempuan. Secara alami, kaum pria lebih tertarik pada tubuh kaum perempuan daripada sebaliknya, karenanya Islam menetapkan bahwa perempuan tidak boleh memperlihatkan tubuh mereka khususnya bagian anggota tubuh

yang bisa menarik perhatian laki-laki-laki. Aturan bahwa perempuan harus menutup bagian anggota tubuhnya pun sudah tertera pada surah An-Nur ayat 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ  
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ ....

٣١

*Artinya: “Hendaklah mereka menahan pandangan dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasan kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya).... (Qs An-Nur; 31)<sup>54</sup>*

Konselor sedikit menjelaskan kandungan atau maksud dari ayat tersebut agar konseli lebih paham maksud dari Alquran surah An-nur ayat 31. Maksud dari ayat tersebut adalah perintah kepada kaum perempuan untuk berusaha menahan pandangannya, menahan pandangannya bukan berarti RK tidak boleh melihat laki-laki, boleh saja RK melihat laki-laki tetapi tidak dengan sahawat seperti RK melihat anak kecil atau orangtua kita, bukan hanya untuk menjaga pandangannya saja terlebih RK

---

<sup>54</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p.353

sebagai perempuan yang sangat tak ternilai harganya harus bisa menjaga kemaluannya, RK bisa melakukan seks atau memenuhi kebutuhan biologisnya hanya bisa dengan pasangan halalanya saja yaitu dengan suami, selain dengan suami RK harus menjaganya. Selanjutnya kandungan dari ayat tersebut adalah agar RK tidak menampakkan perhiasan kita, terkecuali cincin karena yang bukan aurat wanita yaitu telapak tangan dan muka. Yang terakhir adalah agar menutup dada RK dengan kerudung, ini sudah sangat jelas bahwa perempuan harus menutup auratnya dengan memakai kerudung dikarenakan kerudung bukan saja sebagai aurat saja tetapi sebagai pelindung agar lawan jenis RK tidak melihat tubuh RK.<sup>55</sup>

Pertemuan ke empat pada tanggal 26 januari 2019. Pada pertemuan ke empat ini konselor selanjutnya memberikan terapi perilaku kepada RK. Konselor memberikan tugas perkemabangan dan mengarahkan RK, agar menghindari perilaku seks bebas yaitu dengan cara bertahap, terutama untuk menghindari berduaduaan, komunikasi yang secara terus menerus, dan ketika diajak

---

<sup>55</sup> RK, Wawancara, Minggu 06 Januari 2019, Pukul 13.00 WIB

oleh kekasihnya untuk melakukan seks pranikah (seks bebas) RK bisa menolaknya ketika pacarnya menginginkan perilaku yang bisa merusaknya lagi, menjaga jarak saat bertemu. Konselor mengarahkan agar bisa menjaga dirinya yaitu dengan menutup auratnya agar terhindar dari pandangan laki-laki yang bisa melihat anggota tubuhnya.<sup>56</sup>

Pertemuan terakhir yaitu pada tanggal 03 Februari 2019. konselor mengevaluasi hasil proses konseling. Setelah mendapatkan tugas perkembangan dari konselor. Ia mengaku bahwa terasa amat sulit untuk melakukan atau tidak berkomunikasi lewat *handphone*, karena memang sudah terbiasa RK berkomunikasi dengan pacarnya lewat *Handphone*, dan untuk tidak bertemu dalam satu hari saja sangat sulit karena mereka yang satu sekolah dan terkadang pulang bareng tetapi setelah ia berbicara dengan pacarnya tentang perbuatan seks pranikah (seks bebas) itu terdapat banyak hal negative yang akan terjadi pada dirinya maupun pacarnya dan tidak ada manfaatnya sama sekali hanya kenikmatan sementara yang akan didapat, dan RK

---

<sup>56</sup> RK, Wawancara, Sabtu 26 Januari 2019, Pukul 13.45 WIB

menyampaikan kepada pacarnya agar lebih bisa mengurangi komunikasi yang tidak penting dan tidak untuk melakukan hal hal yang melanggar moral dan agama seperti melakukan seks bebas . awalnya RK mengurangi pertemuan dengan kekasihnya disekolah seperti ia lebih suka memanfaatkan waktu istirahatnya untuk bertemu dengan temna-temannya dari pada bertemu dengan kekasihnya, dirinya pun mengaku selama ia setiap hari bertemu dengan kekasihnya tidak merasa enak dengan teman-temannya karena RK merasa lebih mementingkan kekasihnya dari pada teman-temannya dan sering terkena tegur oleh gurunya atau memasuki ruang BK. Tetapi setelah ia berpikir untuk mengurangi intensitas pertemuannya RK sekarang lebih bisa dekat dengan teman-teman kelasnya maupun teman-teman sekolahnya.

Walaupun belum maksimal ditugas untuk tidak bersentuhan sekarang RK mengakui ia hanya berpegangan tangan saja dan ketika merasa rindu ia melakukan berpelukan, ia mengakui tidak bisa terlepas dari hal berpegangan tangan ini. Tetapi untuk saat ini RK berusaha agar ketika bertemu tidak berpegangan tangan

dengan mengalihkannya dengan berdiskusi kecil dan hal yang bermanfaat.<sup>57</sup>

### 3. Responden IN

Pertemuan pertama pada tanggal 17 November 2018. Pada pertemuan pertama ini konselor membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Ketika saat ini pula konselor menyampaikan bahwa memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian sekaligus melakukan proses konseling untuk tugas skripsi. Konselor juga meyakinkan kepada konseli agar tidak merasa khawatir akan atas apa yang sudah ia lakukan dan konselor menjamin untuk menjaga kerahasiaannya dengan menggunakan nama inisial. Pada pertemuan pertama ini IN menjawab dengan percaya diri dan tidak merasa malu dikarenakan konselor dan konseli sebelumnya pernah saling kenal, konseli pun mempercayai konselor sejak dari dulu. Konselor meminta kembali untuk bisa berbagi bercerita tentang

---

<sup>57</sup> RK, Wawancara, Minggu 03 Februari 2019, Pukul 13.00 WIB

pengalaman hidupnya. IN mau terbuka untuk menceritakan pengalamannya selama berpacaran dengan kekasihnya.<sup>58</sup>

Pertemuan kedua pada tanggal 30 November 2018, pada pertemuan kedua ini konselor melakukan assessment lanjutan kepada IN. IN memang bukan orang yang awam tentang pengetahuan ilmu agama karena sejak kecil ia belajar tentang ilmu agamanya. IN memang sudah mengetahuinya bahwa Alquran adalah pedoman bagi manusia, tetapi IN tidak mengamalkan Alquran sebagai pedomannya. Tetapi disini konselor berusaha untuk meyakinkan bahwa IN sebagai manusia ciptaan Allah harus mempercayainya apalagi IN sebagai seorang muslim aturan ketika kita di dunia yaiatu Alquran.

IN sangat mneyadari jika dilihat dari sudut pandang agama, hubungan berpacaran itu sangat dilarang, IN juga menyebutkan bahkan Islam sangat melarang berpacaran karena itu banyak sekali hal negatifnya dan akan bisa terjadi hal-hal yang buruk.

---

<sup>58</sup> . IN, Wawancara, Senin 10 November 2018, Pukul 13.00 WIB

Konseli: “iya saya tau bahwa pacaran itu tidak ada didalam Islam, pacaran itu budaya orang Barat, apalagi perbuatan-perbuatan didalam pacaran itu termasuk perbuatan zina”.

Konselor: “kamu mengetahui itu semua, tapi kenapa kamu masih mau melakukannya?”

Konseli: “iya gimana ya, saya juga normal saya butuh perhatian dari orang-orang. Apalagi pacar saya itu baik suka ngasi saya barang-barang. Jadi ya nggak enak aja kalo mau nolaknya abisnya dia itu baik banget suka ngasi saya barang-barang, terus ngasi saya materi berupa uang. Kalo saya nggak gitu malu sama temen-temen dilingkungan saya yang tampil modis-modis”.

IN mengakui bahwa dirinya ketika tidak menuruti kemauan kekasihnya, IN tidak akan pernah mendapatkan barang-barang yang bagus. Karena lingkunganlah yang mengharuskan IN harus berpenampilan modis, karena jika tidak maka teman-temannya akan membullynya karena teman-temannya juga sama saja yang kebanyakan bergaya modis.

Konselor mengarahkan responden karena perilakunya yang sangat disayangkan sekali. Karena ia ingin terlihat lebih terlihat menarik dengan cara yang tidak baik karena perbuatan itu termasuk perbuatan yang takabbur dan menyombongkan diri, sifat takabbur dan sombong itu bukan sifat hamba yang beriman. Karena sesungguhnya sifat bermegah-megahan itu bisa melalaikan seperti yang terdapat didalam surah At-takasur ayat .

لَّهِنَاكُمُ اللَّكَاثُرُ ۝

*Artinya “ Bermegah-megahan telah melalaikan kamu”. (Qs At-Takasur: 1)<sup>59</sup>*

Konselor menjelaskan maksud dari ayat tersebut. Manusia bisa menjadi lalai karena waktunya hanya dihabiskan untuk membanggakan diri dengan harta, berbangga disini bisa jadi berbangga pada harta. Sedangkan berlomba-lomba disini bukan karena Allah dan bukan untuk mencari ridhonya berlomba-lomba

---

<sup>59</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p.600

disini yaitu berniat untuk menyombongkan diri dengan hartanya, dan IN juga mendapatkan hartanya dengan cara yang tidak benar.

Konselor berusaha menyadarkan perilakunya apakah perlakuan ini pantas untuk IN karena sesungguhnya jika saja orang-orang mengetahui bahwa penampilannya yang sekarang bukan dari kerja keras yang benar tetapi dari cara yang tidak baik pasti orang-orang juga tidak akan suka dengan perbuatan dirinya terlebih orangtuanya. Karena caranya yang salah yaitu dengan meminta kepada kekasihnya dan kekasihnya mau mengasih jika adamaunya saja yaitu dengan menghilangkan kehormatan dirinya. Kita sebagai manusia bisa berusaha untuk mendapatkan apa yang kita inginkan asalkan dibalik kerja keras itu niat kita cuma satu yaitu “Karena Allah”. Karena jika kita melakukan sesuatu dengan niat karena Allah pasti itu akan menjadikan hal yang baik dan berkah untuk kita terlebih yaitu mendapatkan amal, itu juga bisa untuk beribadah kita kepada Allah yaitu dengan kerja keras kita sendiri.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> IN, Wawancara, Jumat 30 November 2018, Pukul 14.00 WIB

Pertemuan ketiga, pada tanggal 07 Desember 2018, pada pertemuan ketiga ini konselor berusaha memberikan terapi kognitif dan mengarahkan IN, agar timbul kesadaran bahwa perilakunya melakukan seks bebas adalah perilaku yang sangat menyimpang. konselor mengarahkan agar timbul kesadaran bahwa perilaku seksual pranikah (seks bebas) sangat bertentangan dengan moral dan agama, terutama agama Islam yang sangat menentang adanya perilaku seks bebas.

Karena IN sebenarnya sudah mengetahui bahwa perilaku seks bebas (seks pranikah) itu dilarang oleh agama, konselor berusaha meluruskan niat IN berpacaran dengan kekasihnya yaitu untuk mendapatkan barang-barang yang mewah atau dikasih secara materi berupa uang. Konselor mencoba untuk meyakinkan bahwa perbuatannya itu sangat tidak baik. Karena Allah lebih suka jika kita mendapatkan sesuatu yaitu dengan cara sendiri dengan yang baik (halal). Karena perbuatannya akan memicu ke perbuatan perzinaan (seks pranikah). Dan perbuatan itu sudah jelas tertera didalam Alquran surah al-isra ayat 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِتْنَهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝ ٣٢

*Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zinazina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”. (Qs Al-Isra’: 32).<sup>61</sup>*

bahwa perbuatan zina adalah perilaku yang sangat keji bahkan mendekatinya saja sudah dilarang apalagi melakukannya. Perbuatan zina jika sangat berat hukumannya yaitu jika keduanya belum menikah bisa dengan hukum dengan 100 kali dera. Penjelasan hukuman ini sudah terdapat didalam Alquran yaitu Qs An-Nur ayat 2.

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْسَ لَهُمَا عَذَابٌ إِلَّا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ٢

*Artinya: “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.” (Qs An-Nur: 2)<sup>62</sup>*

---

<sup>61</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p.285

<sup>62</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p.

Dan dipertemuan kali ini selanjutnya memberikan terapi perilaku kepada IN. Konselor memberikan tugas perkembangan dan mengarahkan IN, agar menghindari perilaku seks bebas yaitu dengan cara bertahap, terutama untuk menghindari berdua-duaan, komunikasi yang secara terus menerus, dan ketika diajak oleh kekasihnya untuk melakukan seks pranikah (seks bebas) IN bisa menolaknya ketika pacarnya menginginkan perilaku yang bisa merusaknya lagi, menjaga jarak saat bertemu. Konselor mengarahkan agar bisa menolak pemberian barang-barang dari pacarnya dan agar tidak meminta atau memberi kode lagi karena dengan ia meminta itu bisa berpotensi kekasihnya untuk memperlakukannya dengan tidak benar yaitu dengan melampiaskan hawa nafsunya.

Pertemuan terakhir, pada tanggal 28 Desember 2018. konselor mengevaluasi hasil proses konseling. Setelah mendapatkan tugas perkembangan dari konselor. Ia mengaku bahwa terasa amat sulit untuk melakukan atau tidak berkomunikasi lewat *handphone*, karena memang sudah terbiasa IN berkomunikasi dengan pacarnya lewat *Handphone*, setelah ia

berbicara dengan pacarnya tentang perbuatan seks pranikah (seks bebas) itu terdapat banyak hal negative yang akan terjadi pada dirinya maupun pacarnya dan tidak ada manfaatnya sama sekali hanya kenikmatan sementara yang akan didapat, dan IN menyampaikan kepada pacarnya agar lebih bisa mengurangi komunikasi yang tidak penting dan tidak untuk melakukan hal hal yang melanggar moral dan agama seperti melakukan seks bebas. Tetapi setelah ia berbicara dengan pacarnya dan melewati perdebatan yang sangat panjang dan terjadinya keributan antara IN dengan kekasihnya. IN mengatakan bahwa kekasihnya benar-benar menyanginya bukan karena ingin melakukan seks bebas saja tetapi benar-benar mencintainya. Tetapi IN tidak mempercayainya karena sebenarnya jika ada laki-laki yang benar-benar mencintainya pasti laki-laki tersebut memperlakukannya dengan baik. Bukan malah merusak dirinya. Akhirnya IN memutuskan untuk memutuskan hubungannya dengan kekasih. Hal ini IN lakukan karena IN sudah menyadari bahwa kekasihnya hanya menginginkan IN sebagai pelampiasan seksnya saja.

Dan sekarang IN sudah tidak terobsesi lagi untuk berpenampilan yang mewah, jika IN ingin berpenampilan mewah Ia akan berusaha sendiri dengan kerja keras dan usahanya yaitu dengan cara yang benar seperti IN bisa menabung atau menyisihkan uang bulanan dari orangtuanya. IN juga mengakui bahwa dirinya ingin bertobat, awalnya IN ragu dengan keinginan ingin menjadi lebih baik lagi sedangkan dirinya sudah tidak suci.

*“Tapi apa Allah mau menerima tobat saya, sedangkan saya sudah melakukan perbuatan yang sangat keji. Bukan hanya itu saya juga tidak pernah bersyukur atas apa nikmat yang Allah berikan kesaya, saya ini sudah lagi bukan wanita yang baik-baik, saya ini kotor”*

Dari sinilah konselor berusaha meyakinkan kepada responden jika IN benar-benar ingin bertobat meminta ampunlah hanya kepada Allah. Walaupun orang-orang tidak bisa menerima IN sebagai manusia yang baik-baik tetapi hanya Allah yang bisa menerima tobatnya. Seperti didalam surah az-zumar ayat 53-54

﴿قُلْ لِعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٥٣ وَأَنبِئُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا  
لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ٥٤﴾

*Artinya “katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semauanya. Sesungguhnya Dia-lah yang maha pengampun lagi maha penyayang. Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepadanya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi)”. (Qs Az-Zumar: 53-54)<sup>63</sup>*

Konselor menjelaskan maksud dari ayat tersebut bahwa kabar kembira bagi orang yang terjerumus kedalam maksiat baik dosa kekafiran maupun dosa lainnya agar segera bertaubat dan kembali kepada Allah. ayat tersebut memberikan kabar gembira bahwa Allah mengampuni setiap dosa bagi siapa saja yang bertaubat dan kembali kepadanya, walaupun dosa tersebut amat banyak meski bagai buih dilautan (yang tak dapat terhitung). Sedangkan ayat yang menerangkan bahwa Allah tidaklah mengampuni dosa syirik, itu maksudnya bagi yang tidak mau

---

<sup>63</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p.464

bertaubat dan dibawa mati artinya jika orang yang berbuat syirik bertaubat maka ia pun akan diampuni. Bukan hanya itu Allah juga mempunyai sifat *Ar-rahman* yaitu pengasih dan *Ar-rahim* yaitu penyayang.

Untuk mempertahankan iman kita atau agar iman kita bisa meningkat dan tidak lagi terjerumus kedalam hal-hal perilaku yang tidak baik maka isi waktu kita dengan hal-hal yang bermanfaat seperti agar lebih bersemangat lagi beribadah bisa dengan berteman dengan teman-teman yang rajin ibadahnya atau bisa juga dengan mendengarkan kajian-kajian dari video pendek apalagi jaman sekarang sosial media sudah banyak memfasilitasi video-video pendek kajian dari ustadz-ustadz untuk para remaja yang sedang galau.

Menurut IN setelah melakukan proses konseling selama empat kali pertemuan IN sudah menyadari bahwa perbuatan dirinya sangat tidak benar baik dilihat dari sisi agama maupun moral. Dirinya mengakui sudah bisa mengikhlaskan dan berusaha agar menjadi wanita baik-baik . dan tidakakan lagi minta-minta atau mengasih kode kepada orang agar dirinya dibelikan barang

mewah, ia mengakui bahwa ia akan berusaha sendiri dengan cara yang benar. IN akan memilih pasangan hidupnya yaitu laki-laki yang mau bertanggung jawab dan bisa mendekatkan dirinya kepada Allah bukan malah menjerumuskan kedalam hal-hal yang tidak baik.<sup>64</sup>

#### 4. Responden HU

Pertemuan pertama pada tanggal 20 November 2018, Pada pertemuan pertama ini konselor membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Ketika saat ini pula konselor menyampaikan bahwa memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian sekaligus melakukan proses konseling untuk tugas skripsi. Konselor juga meyakinkan kepada konseli agar tidak merasa khawatir akan atas apa yang sudah ia lakukan dan konselor menjamin untuk menjaga kerahasiaannya dengan menggunakan nama inisial. Pada pertemuan pertama ini HU menjawab dengan percaya diri dan tidak merasa maludikarenakan konselor dan konseli sebelumnya pernah saling kenal, konseli mempercayai konselor sejak dari dulu. Konselor meminta

---

<sup>64</sup> IN, Wawancara, Jumat 28 Desember 2018, Pukul 14.30 WIB

kembali untuk bisa berbagi bercerita tentang pengalaman hidupnya. HU mau terbuka untuk menceritakan pengalamannya selama berpacaran dengan kekasihnya.<sup>65</sup>

Pertemuan kedua, pada tanggal 29 Desember 2018, konselor melakukan assesmen lanjutan kepada HU. Konselor berusaha mengeksplorasi pengalamannya selama berpacaran. HU mengaku selama berpacaran pernah melakukan seks pranikah (seks bebas). Sebenarnya HU tidak ada niatan untuk melakukan seks bebas tetapi ketika kondisi yang sangat mendukung untuk berdua-duaan ketika itu juga pacar HU melakukannya seperti diawali dengan berpegangan tangan dan HU tidak akan menyangka jika pacarnya akan melakukan hal seperti itu.

Alasan HU berpacaran karena ia sangat menyayangi pacarnya yang menurut ia sangat baik dan dewasa bisa menjadi tempat mencurahkan segala permasalahannya ketika ia tidak berada disamping temannya. Ia tidak menyangka ketika kekasihnya memberi perhatian tetapi ada perbuatan yang lebih yaitu perlakuan yang tidak pantas seperti merabanya.

---

<sup>65</sup> HU, Wawancara, Selasa 20 November 2018, Pukul 10.00 WIB

*“kalo saya nolak, nggak enak soalnya saya sangat banget sama dia, belum lagi dia ngelakuinnya sambil bilang akan selalu ada buat saya dikala saya sedih maupun senang”.*

Dikarenakan konselor akan menerapkan konseling individual berbasis Alquran maka untuk mempermudah proses konseling pada pertemuan kedua ini Konselor mengenalkan Alquran dan sambil berdiskusi tentang Alquran. Karena Alquran sebagai pedoman bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya, bukan hanya membacanya saja yang mendapatkan amal, tetapi ketika bisa diterapkan hidup manusia akan menjadi lebih baik. Bahkan aturan kehidupan manusia sudah diatur dalam Alquran. Jadi ketika ada permasalahan yang menimpa pada manusia, manusia sangat disarankan untuk merujuk kepada Alquran apapun itu permasalahannya.

Sebenarnya responden HU percaya akan adanya Alquran tetapi HU tidak mengetahui bahwa Alquran adalah pedoman bagi umat muslim dan aturan-aturannya sudah teratur dalam al-quran.

bukan hanya itu HU tidak mengetahui bahwa Alquran terdapat solusi-solusi bagi setiap masalah.<sup>66</sup>

Pertemuan ketiga, pada tanggal 05 Januari 2019, konselor berusaha memberikan terapi kognitif dan mengarahkan HU, agar timbul kesadaran bahwa perilakunya melakukan seks bebas adalah perilaku yang sangat menyimpang. konselor mengarahkan agar timbul kesadaran bahwa perilaku seksual pranikah (seks bebas) sangat bertentangan dengan moral dan agama, terutama agama Islam yang sangat menentang adanya perilaku seks bebas walaupun itu hanya berpegangan tangan dan perilaku yang menyimpang itu sangat merugikan bagi dirinya maupun kekasihnya.

Konselor menyampaikan kepada HU bahwa, Alquran sudah memperingatkan kepada kita bahwa perbuatan zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan itu termasuk kedalam dosa yang besar, kita harus bisa menghindari hal-hal yang membuat kita

---

<sup>66</sup> HU, Wawancara, Sabtu 29 Desember 2018, Pukul 10.30 WIB

mendekati zina, karena mendekatinya saja sudah dilarang. Seperti yang terdapat dalam Alquran surah Al-Isra ayat 32.<sup>67</sup>

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فٰحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ۝ ٣٢

*Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”. (Qs Al-Isra’: 32).<sup>68</sup>*

Pertemuan keempat, pada tanggal 12 Januari 2019, konselor selanjutnya memberikan terapi perilaku kepada HU. Konselor memberikan tugas perkembangan dan mengarahkan HU, agar menghindari perilaku seks bebas yaitu dengan cara bertahap, terutama untuk menghindari berdua-duaan, komunikasi yang secara terus menerus, dan ketika diajak oleh kekasihnya untuk melakukan seks pranikah (seks bebas) HU bisa menolaknya, menjaga jarak saat bertemu. Konselor mengarahkan agar bisa menjaga dirinya agar kejadian seperti itu tidak terulang lagi.

Tetapi pada tahap ini HU mengatakan bahwa ia tidak bisa jika tidak bertemu dengan kekasihnya karena HU sangat

---

<sup>67</sup> HU, Wawancara, Sabtu 05 Januari 2019, Pukul 10.00 WIB

<sup>68</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p.285

membutuhkan perhatian dari kekasihnya terlebih ketika HU mendapatkan masalah, HU mengajaknya untuk bertemu walaupun hanya untuk sekedar bercerita tentang masalahnya, karena kekasihnya ini ia anggap mengerti untuk masalah dirinya .

Konselor berusaha meyakinkan bahwa sebenarnya “jarak masalah dengan solusi yaitu sejauh jarak antara kening dengan sujud” dengan cara ini kita bisa lebih kuat dan tenang melewatinya, selain mendekatkan diri kepada Allah, mengadu dalam sholat dan tunduk kepada Allah dalam sujud. bukan hanya itu Alquran juga bisa menjadi solusi terbaik jika kita mendapatkan masalah seperti terdapat dalam Alquran surah Al-Isra: 86

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ٨٢

*Artinya; “Dan kami turunkan Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Qs Al-Isra’: 86)<sup>69</sup>*

---

<sup>69</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p.290

Konselor menjelaskan maksud dari ayat tersebut yaitu Alquran merupakan obat penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, yakni dapat menghilangkan berbagai macam penyakit didalam hati, mislanya keraguan, kemunafikan, kemusyrikan dan penyimpangan maka Alquran akan menyembuhkan itu semua. Sedangkan bagi orang kafir mendengar Alquran tidak menambah kepada mereka melainkan membuat mereka semakin jauh, semakin kafir dan semakin rusak. Jika kita sebagai seorang muslim harus mempercayai Alquran maka kita termasuk orang-orang yang beruntung.

Jadi ketika kita mempunyai masalah sangat dianjurkan untuk mengadu kepada Allah dengan melakukan sholat dan membaca Alquran karena setelah melakukan hal ini insyaallah hati kita menjadi tentram dan tenang.<sup>70</sup>

Pertemuan terakhir, pada tanggal 19 januari 2019. setelah memberikan tugas perkembangan kepada HU selama satu minggu, konselor mengevaluasi hasil proses koseling. Setelah

---

<sup>70</sup> HU, Wawancara, Sabtu 12 Januari 2019, Pukul 10.00 WIB

mendapatkan tugas perkembangan dari konselor.. HU mengaku bahwa bisa melewati mengurangi komunikasi lewat *Handphone* karena akhir-akhir ini kekasihnya sibuk dengan pekerjaannya dan HU sibuk dengan tugas-tugas kuliahnya yaitu sebagai mahasiswa tingkat akhir dan harus menyelesaikan tugas akhirnya. setelah HU berbicara dengan pacarnya tentang perbuatan seks pranikah (seks bebas) itu terdapat banyak hal negative yang akan terjadi dan tidak ada manfaatnya sama sekali hanya kenikmatan sementara yang akan didapat, dan HU menyampaikan kepada kekasihnya agar lebih bisa mengurangi komunikasi yang tidak penting dan tidak untuk melakukan hal-hal yang melanggar moral dan agama seperti melakukan seks bebas.

Walaupun belum maksimal HU mengakui bahwa kekasihnya menjalin hubungan yang serius dan tidak main-main. Dan kekasihnya mengatakan kepada HU bahwa setelah ia lulus nanti akan melamarnya karena memang keluarga masing-masing dari mereka sudah mengenalnya. Dan HU pun tidak bisa jika harus meninggalkan kekasihnya. HU menyadari bahwa perilakunya saat ini sangat menyimpang moral maupun agama. Yang saat ini

HU lakukan yaitu agar mengurangi intensitas pertemuan agar tidak terjadinya perilaku seks bebas, mengurangi komunikasi lewat *Handphone*. Dan akan menolak jika kekasihnya akan melakukan hal yang bisa merugikan dirinya. Kekasihnya pun sudah berjanji jika tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama maupun moral itu. Dan jika bertemu tidak akan ditempat yang sepi melainkan akan berada ditempat yang ramai saja.<sup>71</sup>

#### 5. Responden AS

Pertemuan pertama, pada tanggal 21 november 2018. Pada pertemuan pertama ini konselor membangun hubungan dengan responden melalui wawancara. Ketika saat ini pula konselor menyampaikan bahwa memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian sekaligus melakukan proses konseling untuk tugas skripsi. Awalnya AS tidak ingin di wawancarai oleh konselor dengan alasan malu jika aibnya akan tersebar tetapi konselor berusaha untuk meyakinkan kepada konseli agar tidak merasa khawatir akan atas apa yang sudah ia lakukan dan

---

<sup>71</sup> HU, Wawancara, Sabtu 19 Januari 2019, Pukul 10.25 WIB

konselor menjamin untuk menjaga kerahasiaannya dengan menggunakan nama inisial.

Pada pertemuan pertama ini konselor mewawancarai seputar tentang profil, kegiatan sehari-hari serta menceritakan pengalamannya selama berpacaran. Awalnya AS merasa ragu-ragu untuk menjawab dan merasa tidak nyaman ketika menjawab dikarenakan takut dengan alasan akan terbongkar aibnya, disini juga konselor berusaha membangun kedekatan agar responden merasa nyaman dan tidak perlu khawatir. Setelah berselang beberapa waktu ketika responden menjawab pertanyaan dari konselor responden merasa nyaman dan sudah merasa yakin. AS mau menceritakan semua pengalaman hidupnya dan pengalamannya selama berpacaran.<sup>72</sup>

Pertemuan kedua, pada tanggal 15 febrauri 2019, Konselor berusaha mengeksplorasi pengalamannya selama berpacaran. AS mengaku selama berpacaran pernah melakukan seks pranikah (seks bebas). Sebenarnya AS melakukan seks bebas tidak ada hubungan berpacaran hanya sebatas *TTM (Teman Tapi Mesra)*.

---

<sup>72</sup> AS, wawancara, Rabu 21 November 2018, Pukul 15.00 WIB

Tetapi dikarenakan mereka mempunyai komitmen untuk menyayangi satu sama lain. AS tidak ada niatan untuk melakukan seks bebas tetapi ketika temannya meminta lewat pesan *chatting*, dan temannya memaksanya untuk mau melakukan perbuatan yang tidak pantas yaitu dengan alasan sayang maka dari itu AS mau melakukannya.

Sebelum konselor memberikan arahan, konselor mengenalkan kepada responden tentang Alquran dikarenakan konselor akan menerapkan konseling individual berbasis Alquran maka untuk mempermudah proses konseling pada pertemuan kedua ini Konselor mengenalkan al-quran dan sambil berdiskusi tentang Alquran. Karena Alquran sebagai pedoman bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya, bukan hanya membacanya saja yang mendapatkan amal, tetapi ketika bisa diterapkan hidup manusia akan menjadi lebih baik. Bahkan aturan kehidupan manusia sudah diatur dalam Alquran. Jadi ketika ada permasalahan yang menimpa pada manusia, manusia sangat

disarankan untuk merujuk kepada Alquran apapun itu permasalahannya.<sup>73</sup>

Pertemuan ketiga, pada tanggal 17 februari 2019, konselor berusaha memberikan terapi kognitif dan mengarahkan AS, agar timbul kesadaran bahwa perilakunya melakukan seks bebas adalah perilaku yang sangat menyimpang. konselor mengarahkan agar timbul kesadaran bahwa perilaku seksual pranikah (seks bebas) sangat bertentangan dengan moral dan agama, terutama agama Islam yang sangat menentang adanya perilaku seks bebas walaupun itu hanya berpegangan tangan dan perilaku yang menyimpang itu sangat merugikan bagi dirinya maupun kekasihnya. Misalnya akan terjadinya penyakit-penyakit yang sangat berbahaya.

*“kalo saya menolak, saya takut dia akan ninggalin saya, dia juga bilang kalo dia itu sayang sama saya dan janji nggak bakal ninggalin saya, dan jika terjadi sesuatu dia bakal bertanggung jawab. Padahal saya sudah berusaha menolak untuk tidak mau, tetapi dia tetap saja membujuk saya agar mau dan dia berhasil merayu saya dengan kata-katanya yang manis”.*

---

<sup>73</sup> AS, Wawancara, Jumat 15 Februari 2019, Pukul 14.00 WIB

Konselor berusaha memberikan arahan bahwa jika laki-laki yang benar-benar sayang tidak akan memperlakukan dirinya seperti itu karena jika laki-laki yang baik itu akan menjaga kehormatan dan bisa menghargai bahkan menyentuhnya saja tidak berani. Seperti yang terdapat dalam QS An-nur ayat 26.

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ  
أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ٢٦

*Artinya: “wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah untuk wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula)” (Qs A-Nur: 26).<sup>74</sup>.*

Konselor menjelaskan maksud dari ayat tersebut jodoh kita cerminan dari diri kita, karena orang yang buruk akan dipertemukan dengan yang buruk lagi. Orang yang baik akan dipertemukan dengan yang baik lagi, maka pesan dari al-quran, kalau kita menginginkan jodoh yang baikjadilah orang baik, maka jodoh kita akan datang dalam keadaan yang baik sesuai dengan kebaikan kita. Orang yang sudah mempunyai hubungan

---

<sup>74</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p.352

yang baik dengan Allah maka tidak pernah diinginkan oleh Allah mendapatkan pasangan yang tidak baik bagi kehidupannya.<sup>75</sup>

Pertemuan keempat, pada tanggal 25 februari 2019, konselor selanjutnya memberikan terapi perilaku kepada AS dan mengarahkan AS, agar menghindari perilaku seks bebas yaitu dengan cara bertahap, terutama untuk menghindari berdua-duaan, komunikasi yang secara terus menerus, dan ketika diajak oleh kekasihnya untuk melakukan seks pranikah (seks bebas) AS bisa menolaknya, menjaga jarak saat bertemu. Konselor mengarahkan agar bisa menjaga dirinya agar kejadian seperti itu tidak terulang lagi.

Konselor juga mengarahkan agar responden AS menjaga dirinya dan anggota tubuhnya agar bisa menutup auratnya, karena AS ini sangat suka sekali kumpul bersama teman laki-lakinya. Agar bisa menggunakan waktu luangnya untuk melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Seperti terdapat dalam surah An-Nur ayat 31.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> AS, Wawancara, Minggu 17 Februari 2018, Pukul 13.00 WIB

<sup>76</sup> AS, Wawancara, Senin 25 Februari 2019, Pukul 10.00 WIB

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ  
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ ...

٣١

*Artinya: "katakanlah kepada wanita-wanita beriman; 'hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya mereka kecuali yang (biasa) nampak daripadanya,' (Qs An-Nur:31)<sup>77</sup>*

Pertemuan kelima pada tanggal 11 maret 2019, pada pertemuan kelima ini responden merasa tidak yakin akan perubahannya setelah memberikan tugas perkembangan kepada AS selama 20 hari, konselor mengevaluasi hasil proses koseling. Setelah mendapatkan tugas perkembangan dari konselor. Ia mengaku bahwa bisa mengurangi komunikasi lewat *Handphone* karena memang temannya yang jarang menghubunginya dan sekalinya berkomunikasi lewat *chatting*, temannya meminta bertemu untuk bertemu dan menginginkan melakukan *seks* tetapi AS menolak untuk melakukan hal tersebut, kekasihnya terus memaksanya dan mengancam AS agar tidak bertemu jika AS

---

<sup>77</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p.353

tidak mau untuk melakukan hal yang dilarang oleh agama tersebut, AS mengakui sampai hari ini pertemuan kelima dengan konselor AS belum bertemu dengan kekasihnya karena takut hal yang tidak diinginkan akan terjadi.

Konselor sangat menghargai atas usaha yang dilakukan responden AS tersebut untuk menolak ajakan kekasihnya walaupun kekasihnya telah membujuk serta merayunya. Dan sangat menghargai usaha dirinya walaupun memang itu terasa berat untuk AS. Karena jika ia melakukannya sama saja ia menarik ayahnya untuk masuk ke neraka, karena ketika seorang anak melakukan perbuatan dosa maka sama saja ia menyalurkan dosanya kepada orangtuanya.

Pada pertemuan ini responden meminta kembali kepada konselor agar diberi waktu lagi untuk bisa melakukan proses konseling karena untuk saat ini ia sangat butuh sekali bimbingan untuk memperbaiki dirinya, Ia juga mengatakan bahwa agar bisa

mengatakan kepada kekasihnya agar untuk tidak melakukan hal perzinaan.<sup>78</sup>

Pertemuan terakhir pada tanggal 17 maret 2018, pada pertemuan terakhir ini konselor kembali mengevaluasi. Responden menceritakan bahwa awalnya memang. teramat amat sulit untuk bisa melepaskan hubungan anantara As dengan teamannya karena dirinya sudah melakukan hubungan zina dan As memikirkan bahwa temannya harus bisa bertanggung jawab. Setelah AS memnceritakan semuanya kepada temannya bahwa tentang perbuatan seks pranikah (seks bebeas) itu terdapat banyak hal negative yang akan terjadi dan tidak ada manfaatnya sama sekali hanya kenikmatan sementara yang akan didapat, dan AS menyampaikan kepada temanrnya agar lebih bisa mengurangi komunikasi yang tidak penting dan tidak untuk melakukan hal hal yang melanggar moral dan agama seperti melakukan seks bebas . tetapi pacar AS menolak itu semua dengan alasan karena kekasihnya sagat menyangi AS. Temannya mengancam jika AS tidak mau melakukan perzinaan denganya maka kekasihnya bisa

---

<sup>78</sup> AS, Wawancara, Senin 11 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB.

saja akan meninggalkannya dan tidak akan bertanggung jawab atas apa yang pernah ia lakukan kepada AS. Setelah AS pikir-pikir bahwa dirinya hanya sebagai pelampiasan sahwatnya saja dan tidak menyayanginya dengan benar-benar terbukti dengan perlakuannya selam ini bahwa temannya mengkabari kepada dirinya lewat *chatting* ketika meminta untuk melakukan perzinaan saja.

*“insyaallah teh, saya akan merubah diri saya agar menjadi lebih baik, tapi gimana dengan dosa-dosa saya yang dulu sedangkan saya pernah berzina, saya pernah minum alcohol saya pernah durhaka kepada orangtua saya. Apa nanti masih ada mau laki-laki yang menerima saya, bagaimana dengan Allah apa mau menerima tobat saya?”*

Konselor berusaha meyakinkan responden bahwa jika ia ingin benar-benar menjadi lebih baik memintalah tobat kepada Allah karena sesungguhnya Allah akan mempermudah dan membantu umatnya jika ingin lebih mendekatkan lagi kepada rabbnya karena Allah itu mempunyai sifat yang penyayang dan juga pengasih. Seperti yang terdapat dalam Alquran surah Az-Zumar ayat 53-54.

﴿قُلْ لِيَعْبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٥٣ وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلُمُوا  
لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ٥٤﴾

*Artinya “katakanlah: “Hai hamba-hamba-ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semauanya. Sesungguhnya Dia-lah yang maha pengampun lagi maha penyayang. Dan kembalilah kamu kepada tuhanmu, dan berserah dirilah kepadanya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi)”. (Qs Az-Zumar: 53-54)<sup>79</sup>*

. Bertobatlah dengan sungguh-sungguh, tingkatkan ibadah kita agar terhindar dari perbuatan-perbuatan maksiat, manfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan kegiatan yang bermanfaat, isi hati kita dengan mendengarkan kajian-kajian karena pada jaman yang semakin canggih ini semakin mudah untuk mendapatkan ilmu bisa dari sosial media seperti mendengarkan video-video pendek diinstagram maupun youtube.

Setelah melakukan proses konseling selama beberapa pertemuan, AS menyadari kesalahannya bahwa perbuatan zina itu

---

<sup>79</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006), p.464

dilarang oleh agama maupun moral dan AS mengatakan bahwa dirinya akan berusaha untuk menjadi perempuan yang baik-baik. Agar kelak mendapatkan laki-laki yang baik pula dan bisa membimbingnya untuk lebih dekat dengan Rabbnya. AS menyadari bahwa didalam Al-quran itu sangat memuliakan perempuan. AS mengatakan walaupun banyak sekali aturan-aturan untuk perempuan seperti cara berpakaian dan menjaga pandangan dan kemaluannya itu semua untuk menjaga perempuan agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik dari luar sana.<sup>80</sup>

## **B. Perubahan Responden Setelah Melakukan Proses Konseling**

Setelah melakukan proses konseling individu berbasis Alquran. adanya beberapa perubahan kepada lima responden yaitu perubahan kognitif dan perilaku.

### **1. Perubahan kognitif**

---

<sup>80</sup> AS, Wawancara, Minggu 17 Maret 2019, Pukul 10.43 WIB

- a. Lebih menyadari bahwa seks bebas tidak dianjurkan dalam Islam

Setelah melakukan konseling individu berbasis Alquran. tentang sudut pandang bahwa seks bebas sangatlah dianjurkan didalam Islam. konseli sudah mengetahui bahwa Islam tidak mengajarkan tentang seks bebas (zina). Karena sudah terdapat aturannya yaitu di Alquran sudah mengajarkan bahwa kita sebagai orang Islam harus mempercayai Alquran dan menjadikan al-quran sebagai aturan kita hidup didunia. Dikarenakann Alquran terdapat aturan untuk menjahui seks bebas maka konseli lebih menyadari dan berusaha untuk menjauhi seks bebas (seks pranikah atau zina). Seperti kelima responden yaitu AN, RK, IN, HU, dan AS

- b. Lebih menyadari bahwa seks bebas terdapat banyak dampak negative

Setelah melakukan proses konseling responden telah menyadari bahwa seks hanya mendatangkan perilaku negative saja, bukan hanya dilarang oleh agama maupun moral. Karena

seks bebas mendatangkan banyak sekali hal-hal negative seperti bisa mendatangkan penyakit, menjadi beban pikiran terhadap konseli seperti rasa takut untuk terjadinya kehamilan diluar pernikahan seperti yang dirasakan IN, AS maupun RK. melawan orang seperti yang dilakukan AS terhadap ibunya, dan banyak sekali waktu yang terbuang sia-sia walaupun itu hanya sekedar *chatting* ataupun berkabar lewat *Handphone*. Seperti yang dilakukan responden terutama AN, RK, IT dan HU yang paling lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkabar dengan kekasihnya.

## 2. Perubahan perilaku

### a. Lebih banyak berusaha untuk memperbaiki diri

Setelah melakukan proses konseling beberapa pertemuan terdapat responden berniat untuk memperbaiki diri. Seperti AN karena AN sudah terbuka pikirannya untuk bisa menjadi lebih baik lagi, bukan hanya AN, IN dan AS mengakui bahwa dirinya ingin menjadi wanita yang baik-baik dan berusaha untuk memperbaiki dirinya. Terutama dengan AS yang berusaha untuk

memakai jilbab jika akan keluar rumah. Bukan hanya AS, RK juga melakukan hal yang sama yaitu berusaha untuk memakai jilbab jika akan keluar rumah.

b. Lebih berhati-hati untuk memilih pasangan

Melakukan proses konseling setelah beberapa pertemuan membuat beberapa responden memikirkan hal untuk mencari pasangan yang lebih baik lagi agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif yaitu untuk lebih berhati-hati ketika memilih pasangan. Mereka mengaku ketika mempunyai pasangan nanti ia ingin menjadi lebih dekat dengan Rabb-Nya bukan malah menjauh kepada Rabb-Nya. Seperti yang dilakukan AN, IN dan AS, mereka mengakui bahwa ia akan berhati-hati untuk memilih pasangan.

c. Memutuskan hubungan berpacaran

Terjadinya perilaku seks bebas yaitu karena terjalannya hubungan berpacaran seperti yang terjadi kepada ke lima responden. mereka melakukan seks bebas karena ketika seseorang itu terikat didalam hubungan berpacaran mereka yang

belum mengetahui ketika akan melakukan sesuatu itu boleh-boleh saja, karena sudah ada ikatan berpacaran. Karena AS dan IN sudah menyadari bahwa berpacaran itu dilarang maka AS dan IN memutuskan hubungan berpacarannya. Dan untuk responden AN ketika kekasihnya meminta agar tidak ada hubungan lagi dan kini AN lebih ikhlas dan lebih tenang ketika tidak mempunyai kekasih

d. Mengurangi komunikasi yang kurang penting

Setelah melakukan proses konseling sebaya, perubahan terjadi kepada beberapa konseli salah satunya mengurangi komunikasi-komunikasi yang kurang penting karena dari komunikasi bisa mengarah kepada perilaku seks bebas walaupun komunikasi tersebut melalui *Handphone*. dan komunikasi-komunikasi yang kurang penting bisa membuang waktu yang seharusnya waktu itu bisa diisi dengan hal yang positif. Seperti yang dilakukan HU dan RK ketika mereka membicarakan hal tersebut dengan kekasihnya maka kekasih mereka bisa menerima karena memang banyak hal lain yang bisa mengisi waktu kosong selain berkomunikasi lewat *handphone* dengan pacar. Terutama dengan responden HU yang kini lebih menghabiskan waktu untuk

menyelesaikan tugas akhirnya. Dan RK lebih focus untuk belajar karena akan menghadapi UN.

e. Mengurangi intensitas pertemuan

Setelah melakukan proses konseling, responden telah menyadari bahwa untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas yaitu dengan cara mengurangi intensitas pertemuan dengan pacarnya. Para reponden berusaha untuk mengurangi intensitas pertemuannya dan berusaha untuk menghindari dari keadaan yang sepi dan hanya bisa berdua-duaankarena dengan ditempat yang sepi akan memeberikan kesempatan untuk bisa melakukan seks bebas. Seperti yang dilakukan responden HU yang mengatakan kepada kekasihnya agar mengindari tempat-tempat yang sepi dan kekasih HU menerimanya dan berjanji kepada HU jika akan bertemu akan ditempat yang ramai saja yang tidak bisa untuk berdua-duaan. Begitupun dengan responden RK yang sudah mengatakan kepada kekasihnya bahwa untuk bisa mengurangi intensitas pertemuannya terutama disekolah dan kekasih R bisa menerimanya.

Dari perubahan-perubahan yang didapat setelah melakukan proses konseling ini ada beberapa hal yang masih belum bisa dirubah oleh masing-masing konseli, hal ini terjadi karena faktor dari dalam individu itu sendiri yaitu dikarenakan dengan alasan masih menyangangi pacarnya, masih butuh perhatian dan faktor lingkungan yang belum bisa mendukung untuk bisa mengubah perilaku seks bebas seperti faktor media sosial. Akan tetapi dengan melakukan konseling ini dapat membantu remaja merubah pandangan bahwa seks bebas sangat dilarang oleh agama dan terdapat dampak negatif.

Adapun table setelah melakukan proses konseling sebagai berikut:

Tabel. 4.1

No	Perubahan		Responden			
			AN	R	IN	HU
1.	K O G N I T	Lebih menyadari bahwa seks bebas dilarang dalam Islam	✓	✓	✓	✓
2.		Lebih menyadari bahwa seks	✓	✓	✓	✓

	I F	bebas terdapat banyak dampak negative				
3.	P E	Lebih banyak berusaha untuk memperbaiki diri	✓	-	✓	-
4.	R I	Lebih berhati-hati untuk memilih pasangan	✓	-	✓	-
5.	L	Memutuskan hubungan berpacaran	✓	-	✓	-
6.	A K	Mengurangi komunikasi yang kurang penting	x	✓	x	✓
7.	U	Mengurangi intensitas pertemuan	x	✓	x	✓

## Keterangan:

- ✓ : Responden mau menyadari atau mau melakukan yang disampaikan
- : Responden tidak menyadari atau tidak melakukan yang konselor sampaikan
- X : Responden tidak melakukan sesuatu

**BAB V**

**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian terhadap kebiasaan remaja yang melakukan seks bebas di kecamatan Pulo Ampel, maka dapat disimpulkan sebaagai berikut:

1. Perilaku remaja yang melakukan seks bebas dengan kekasihnya maupun dengan *TTM (Teman tapi Mesra)* yaitu seperti berpegangan tangan, berpelukan, cium kering, cium basah, meraba, petting hingga seks vaginal. Dan praktiknya ada yang direncanakan ada yang tidak.
2. Terdapat dua faktor yang menyebabkan remaja AN, RK, IN, HU, dan AS melakukan seks bebas yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
  - a) faktor internal yaitu terdapat pada diri responden seperti kualitas diri remaja, komunikasi mesra dan mereka mengakui karena sudah terlanjur nyaman dan sayang sehingga takut kekasihnya marah ketika mereka menolaknya dan takut ditinggal pergi ketika mereka akan menghindar dan menolak ajakan kekasihnya sehingga mereka mau melakukan seks bebas (seks pranikah)

dengan kekasihnya ataupun dengan *TTM (Teman Tapi Mesra)*.

b) faktor eksternal yaitu kualitas lingkungan keluarga yang kurangnya kasih sayang orangtua dan faktor pergaulan maupun lingkungannya yang tidak sehat yang bisa menyebabkan remaja terjerumus kedalam lingkungan yang tidak sehat, minimnya kualitas informasi, faktor media massa. Ketika mereka bertemu dengan kekasihnya pertemuan yang berdua-duaan ditempat yang sepi yang menyebabkan terjadinya perilaku seks bebas (seks pranikah).

3. Konseling individu berbasis Alquran untuk mengatasi remaja yang melakukan seks bebas terhadap ke 5 responden yang menjadi subjek penelitian, setiap responden yang diteliti melalui proses konseling individu berbasis Alquran melakukan beberapa kali pertemuan pertemuan.. Walaupun tidak maksimal tetapi responden yang masih melakukannya setidaknya mereka mau berusaha untuk mau menghindari perilaku seks bebas dan

secara pengetahuan, mereka sudah mengetahui jika seks bebas dilarang oleh agama. Perubahan yang terjadi kepada responden meliputi aspek kognitif dan perilaku. Perubahan responden setelah melakukan proses konseling perubahan dalam aspek kognitif yaitu: responden menyadari bahwa hubungan seks bebas dilarang oleh agama Islam, lebih menyadari bahwa seks bebas terdapat banyak dampak negative. Dalam aspek perilaku yaitu: lebih banyak berusaha untuk memperbaiki diri, lebih berhati-hati untuk memilih pasangan, memutuskan hubungan pacaran, mengurangi komunikasi yang kurang penting, dan mengurangi intensitas pertemuan.

## **B. Saran**

Dari Hasil penelitian dan kesimpulan diatas peneliti mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan konseling individual berbasis Alquran. berikut saran-saran penulis berikan sebagai berikut:

1. Saran bagi remaja

Peneliti berharap untuk remaja masa kini agar bisa menjaga pergaulannya, lakukan hal-hal yang baik agar bisa bermanfaat bagi banyak orang terutama bagi diri sendiri, hindari seks bebas karena jika ada remaja yang melakukan seks bebas itu adalah ciri-ciri dari hancurnya sebuah moral anak bangsa.

## 2. Saran bagi orangtua

Peneliti berharap kepada orang tua agar bisa mengawasi anak-anaknya dalam pergaulan, perhatikan selalu dan agar bisa menjadi pendengar yang baik dan rangkul-lah ketika anak dalam bermasalah , tanamkan nilai-nilai moral sejak dini agar tidak rusaknya pergaulan anak terlebih ketika anak tumbuh remaja, karena pada masa remaja lah anak mencari masa jati dirinya. Dan yang terpenting ajarkan anak untuk memahami agam agar bisa menerapkan dikehidupannya.

## 3. Saran bagi masyarakat

Peneliti berharap kepada masyarakat yang melihat atau menemui remaja yang melakukan seks bebas, harus segera di

beritahu bahayanya melakukan seks bebas dan jangan di beri tindakan kekerasan lebih baik dinasehati dengan cara yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athar, Shahid, *Bimbingan Seks Bagi Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003)
- Dahlan, M. Djawad, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Cet. 11, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Diyanti, “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Pendidikan Seks Kepada Siswa (Studi Kasus Di SMAN 1 Carenang*” Skripsi, (Jurusan Bimbingan Konseing islam fakultas ushuluddin Dakwah Dan Adab Institut Agama Islam negeri Sultan Maulana Hasanuddin banten 2016)
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Pendidikan Seks Keluarga* (Jakarta: PT INDEKS, 2008)
- Farabi, Al Faruq, *Remaja Gaul kebablasan*, (Jombang: Lintas Media Jombang)
- Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 20014)
- Hidayat, Abdul, *Bimbingan Konseling Quran (Jilid II)*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017)
- Hurlock, Eizabeth B., *Psikologi Perekmbangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980)
- Masland, Robert P & David Estridge, *Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*,Cet. 4, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

- Meleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993)
- Octaviola, Nina Luki, "*Dinamika Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren*", (Skripsi, Jurusan Psikologi Ilmu Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016)
- R.K, Cornelius Prasetya & Darma, Adi, *Dolly Kisah Pulu Yang Terlewatkan*, (Yogyakarta: Pustaka Pena, 2011)
- Salisa, Anna, "*Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja*", (Skripsi, Jurusan Sosilogi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2016)
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003)
- Soyomukti, Nurani, *Membongkar Aib Seks Bebas Dan Henodisme Kaum Selebriti*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2010)
- Subakti, E.B, *Question & Answer Teenagers*, (Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2011)
- Sukirno, Agus, *Keterampilan Dan Teknik Konseling*
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi penelitian*, (Yogyakarta, CV ANDI OFFSET, 2014)
- Willis, Sofyan S, *konseling Individual Teori Dan Praktik*, Cet. 9 (Bandung: Alfabeta, 2017)

Yayasan Penyelenggara Penerjemah A-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006)

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Cet. 11 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

Sobur, Alex, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Cet. 5 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)

Sumber wawancara:

Wawancara dengan Debi remaja kecamatan Pulo Ampel pada tanggal 27 September 2018

Wawancara dengan AN pada tanggal 17 November 2018

Wawancara, dengan AN pada tanggal 29 November 2018

Wawancara dengan AN pada tanggal 08 Desember 2018

Wawancara dengan AN pada tanggal 30 Desember 2018

Wawancara dengan RK pada tanggal 17 November 2018

Wawancara dengan RK pada tanggal 15 Desember 2018

Wawancara dengan RK pada tanggal 06 Januari 2019

Wawancara dengan RK pada tanggal, 26 Januari 2019

Wawancara dengan RK pada tanggal 03 Februari 2019

Wawancara dengan IN pada tanggal 19 November 2018

Wawancara dengan IN pada tanggal 30 November 2018

Wawancara dengan IN pada tanggal 07 Desember 2018

Wawancara dengan IN pada tanggal 28 Desember 2018

Wawancara dengan HU pada tanggal 20 November 2018

Wawancara dengan HU pada tanggal 29 Desember 2018

Wawancara dengan HU pada tanggal 05 Januari 2019

Wawancara dengan HU pada tanggal 12 Januari 2019

Wawancara dengan HU pada tanggal 19 Januari 2019

Wawancara dengan AS pada tanggal 21 November 2018

Wawancara dengan AS pada tanggal 15 Februari 2019

Wawancara dengan AS pada tanggal 17 Februari 2018

Wawancara dengan AS pada tanggal 25 Februari 2019

Wawancara dengan AS pada tanggal 11 Maret 2019

Wawancara dengan AS pada tanggal 17 Maret 2019